

**RELIGIUSITAS DAN ETOS KERJA
(IMPLEMENTASI NILAI-NILAI RELIGIUSITAS DAN ETOS
KERJA PETANI MUDA DESA WISATA JANARI MAGELANG)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**

**Oleh:
Rukhama Octavia Al Yamin
NIM. 2017502026**

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA AGAMA
JURUSAN STUDI AGAMA DAN TASAWUF
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

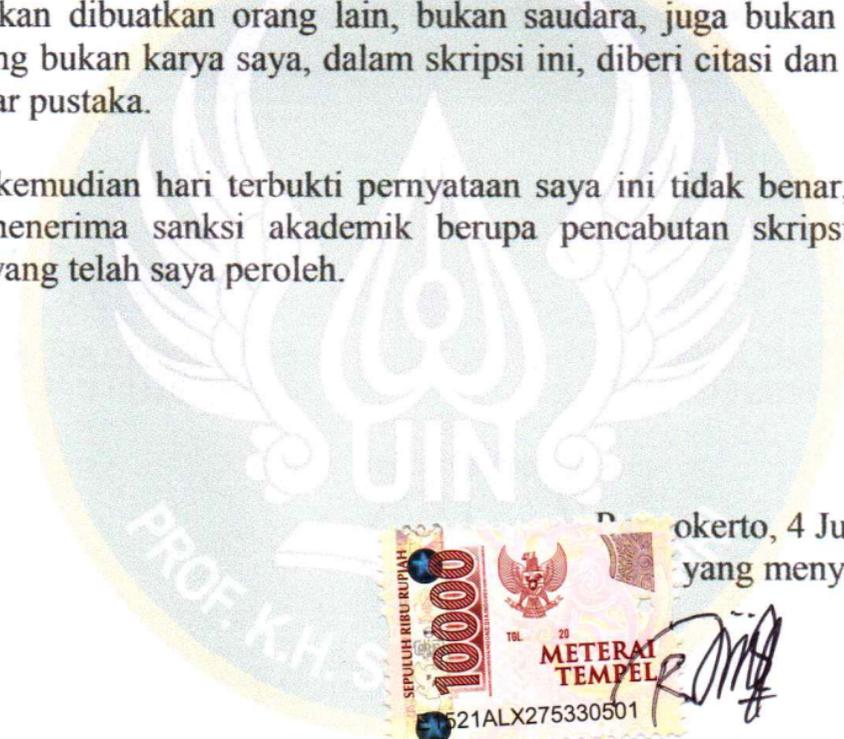
PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Rukhama Octavia Al Yamin
NIM : 2017502026
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Agama dan Tasawuf
Program Studi : Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Religiusitas dan Etos Kerja (Implementasi Nilai-nilai Religiusitas dan Etos Kerja Petani Muda Desa Wisata Janari Magelang)” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.



okerto, 4 Juli 2024
yang menyatakan,



Rukhama Octavia Al Yamin
NIM. 2017502026



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Religiusitas dan Etos Kerja (Implementasi Nilai-nilai Religiusitas dan Etos
Kerja Petani Muda Desa Wisata Janari Magelang)**

Yang disusun oleh Rukhama Octavia Al Yamin (NIM 2017502026) Program Studi Studi Agama Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 16 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Dr. Hj. Ida Novianti, M.Ag.
NIP. 197111042000932001

Penguji II

Ubaidillah, M.A
NIP. 2121018201

Ketua Sidang/Pembimbing

Muta Ali Arauf, M.A
NIP. 198908192019031014

Purwokerto, 16 Juli 2024

Dekan



Dr. Hartono, M.Si
NIP. 19720501 200501 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 4 Juli 2024

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Rukhama Octavia Al Yamin
Lamp. : 5 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FUAH
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi,
maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

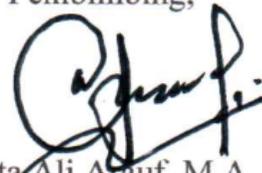
Nama : Rukhama Octavia Al Yamin
NIM : 2017502026
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Agama dan Tasawuf
Program Studi : Studi Agama Agama
Judul : Religiusitas dan Etos Kerja (Implementasi
Nilai-nilai Religiusitas dan Etos Kerja Petani
Muda Desa Wisata Janari Magelang).

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin
Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu saya mengucapkan
terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Muta Ali Arauf, M.A.

NIP. 198908192019031014

ABSTRAK

RELIGIUSITAS DAN ETOS KERJA (IMPLEMENTASI NILAI-NILAI RELIGIUSITAS DAN ETOS KERJA PETANI MUDA DESA WISATA JANARI MAGELANG)

Rukhama Octavia Al Yamin

NIM. 2017502026

Prodi Studi Agama-Agama

Jurusan Studi Agama dan Tasawuf

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: rukhamalyamin20@gmail.com

Penelitian dalam karya tulis ini membahas terkait dengan religisutas dan etos kerja para pemuda Desa Wisata Janari Magelang. Peneliti menggunakan pemahaman terkait religiusitas milik Glock & Strak dan keterkaitan antara religiusitas serta etos kerja milik Max Weber. Didapatkan hasil penelitian bahwa sangat adanya pengaruh agama terhadap etos kerja para petani muda Desa Wisata Janari Magelang. Etos kerja para petani yang dikatakan tinggi karena memiliki semangat kerja yang tinggi, disiplin, hemat, menabung dan senantiasa menerapkan nilai-nilai religiusitas dalam melakukan pekerjaan berdasarkan aturan dan anjuran yang sudah diajarkan oleh agamanya. Selain itu, mereka senantiasa melakukan pekerjaan yang tidak berdampak buruk pada lingkungan alih-alih menjaga dan merawat lingkungan yang ada. Semangat yang tinggi ini pula yang memicu terbentuknya sebuah Desa Wisata Janari Magelang.

Kata Kunci: Religiusitas, Etos Kerja, Petani Muda

ABSTRACT

RELIGIUSITAS DAN ETOS KERJA (IMPLEMENTASI NILAI-NILAI RELIGIUSITAS DAN ETOS KERJA PETANI MUDA DESA WISATA JANARI MAGELANG)

Rukhama Octavia Al Yamin

NIM. 2017502026

Prodi Studi Agama-Agama

Jurusan Studi Agama dan Tasawuf

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: rukhamalyamin20@gmail.com

The research in this paper discusses the religiosity and work ethic of the youth of Janari Magelang Tourism Village. Researchers used Glock & Strak's understanding of religiosity and the relationship between religiosity and Max Weber's work ethic. The research results showed that there is a strong influence of religion on the work ethic of young farmers in the Janari Tourism Village, Magelang. The work ethic of farmers is said to be high because they have high work enthusiasm, are disciplined, frugal, save and always apply religious values in carrying out work based on the rules and recommendations taught by their religion. Apart from that, they always do work that does not have a negative impact on the environment instead of protecting and caring for the existing environment. This high enthusiasm also triggered the formation of the Janari Magelang Tourism Village.

Keywords: Religiosity, Work Ethic, Young Farmers

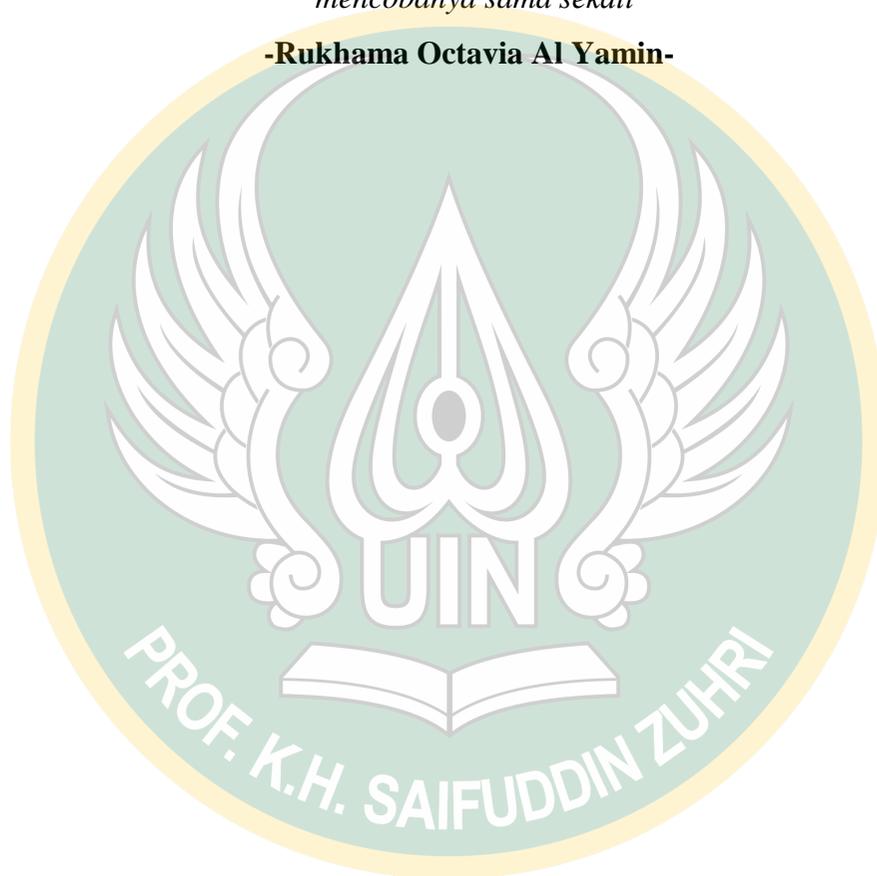
MOTTO

“Bekerjalah untuk akhiratmu seolah-olah kamu akan mati esok hari, dan bekerjalah untuk kehidupan duniamu seolah-olah kamu akan hidup selamanya”

-Ali Bin Abi Thalib-

“Lebih baik menyesal karena sudah melakukan dari pada menyesal karena tidak mencobanya sama sekali”

-Rukhama Octavia Al Yamin-



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya tercinta Bapak Bunyamin dan Ibu Eti Octavia

Adik saya tersayang Muhammad Ibrahim Al Yamin

Teman-teman Studi Agama-Agama Angkatan 2020

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Almamater UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia maupun diakhirat. Alhamdulillah peneliti mampu menyelesaikan skripsinya dengan judul “Motif dan Makna Tradisi Tompon Pada Acara Kematian di Desa Pahonjean Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap (Studi Fenomenologi Alfred Schutz)” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Studi Agama-Agama di Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan atau kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan. Bercermin pada proses, maka penyusunan skripsi ini tidak lepas dari doa, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, peneliti haturkan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Ridwan M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hartono, M.Si, selaku Dekan, Prof. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag. M.Hum., selaku Wakil Dekan I, Dr. Farichatul Maftuhah, M.Ag, selaku Wakil Dekan II, Dr. Elya Munfarida, M.Ag, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Waliko, M.A, selaku Ketua Jurusan Studi Agama dan Tasawuf Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.
4. Ubaidillah, M.A, selaku Koordinator Prodi Studi Agama-Agama yang memotivasi peneliti dan para mahasiswanya unyuk segera menyelesaikan Studi S1

5. Muta Ali Arauf, M.A, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing, mengarahkan serta memberikan dukungan dalam penelitian ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Program Studi Studi Agama-Agama UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu dan pengalaman pengetahuan kepada Peneliti.
7. Masyarakat dan Pemerintah Desa Wisata Janari Dusun Gatran Desa Gondangsari Magelang yang telah memberikan izin untuk meneliti di tempat tersebut.
8. Kepada orang tua saya tercinta Bapak Bunyamin dan Ibu Eti Octavia yang senantiasa memberi dukungan dan doa sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada adik tersayang Muhammad Ibrahim Al Yamin. Terimakasih atas semangat dan dukungannya kepada peneliti untuk selalu bisa meraih apa yang menjadi cita-cita peneliti.
10. Kepada sahabat penghuni kontrakan ijo. Terimakasih senantiasa menemani dan mendengarkan keluh kesah peneliti dari bahagia hingga sedih terutama Putri Sulis Makhuroh yang telah menemani proses penelitian yang dilakukan penulis.
11. Kepada keluarga Studi Agama-Agama angkatan 2020. Terimakasih sudah menjadi keluarga di perantauan. Kepada teman-teman pengurus HMJ SAA 2020/2021 dan teman-teman.
12. Kepada diri saya sendiri Rukhama Octavia Al Yamin. Terimakasih telah berjuang selama ini, selalu mensupport diri sendiri.
13. Kepada seseorang yang tidak bisa penulis sebutkan yang selalu memberi dukungan, menghibur, mengapresiasi dan mendengarkan keluhan-keluhan penulis.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis harapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan penelitian ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan dampak positif dan manfaat bagi penulis dan khususnya bagi pembaca serta dalam ilmu pengetahuan.

Purwokerto, 1 Juli 2024

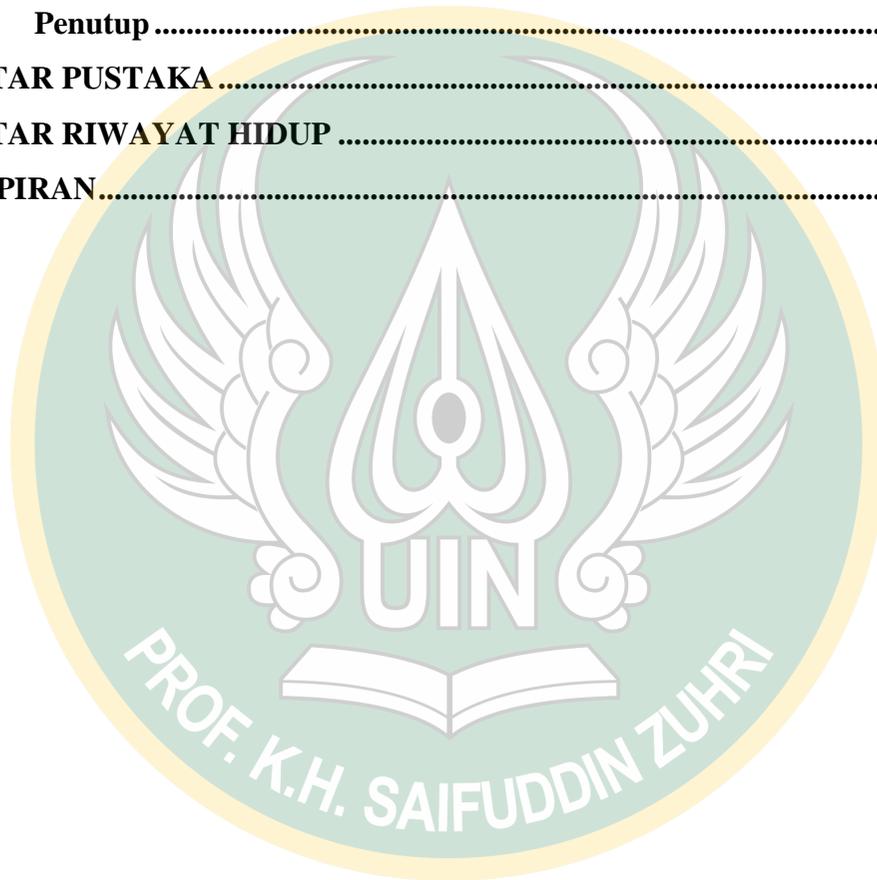
Rukhama Octavia Al Yamin
NIM 2017502026



DAFTAR ISI

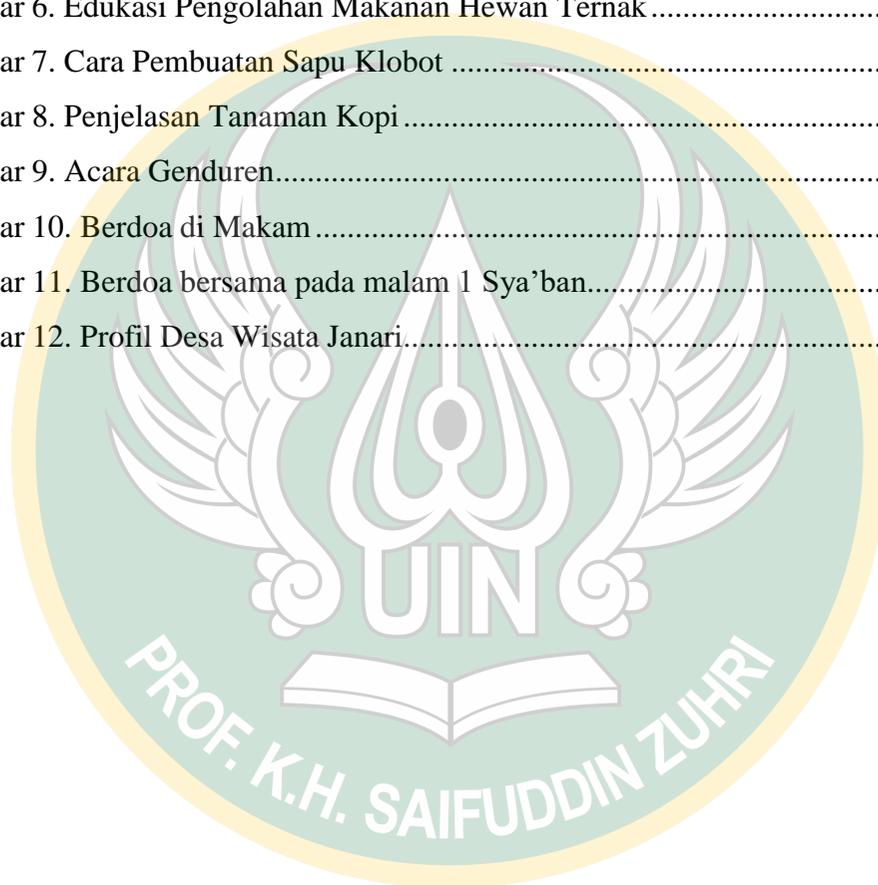
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Tinjauan Pustaka.....	6
G. Landasan Teori	8
H. Metode Penelitian.....	11
I. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II PROFIL PETANI MUDA DESA WISATA JANARI	
MAGELANG.....	16
A. Gambaran Umum Desa Wisata Janari Magelang.....	16
B. Sejarah Eksistensi Petani Muda	17
C. Sejarah Desa Wisata Janari Magelang.....	20
D. Kondisi Sosial Masyarakat Desa Wisata Janari Magelang	28

BAB III IMPLEMENTASI NILAI-NILAI RELIGIUSITAS DAN ETOS	
KERJA PETANI MUDA DESA WISATA JANARI MAGELANG.....	34
A. Makna Religiusitas dan Etos Kerja.....	34
B. Implementasi Nilai-Nilai Religiusitas.....	43
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja.....	46
D. Implementasi Nilai-Nilai Religiusitas pada Etos Kerja Petani Muda	48
BAB IV PENUTUP	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	57
C. Penutup	58
DAFTAR PUSTAKA	59
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	62
LAMPIRAN.....	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Desa Gondangsari Kecamatan Pakis	17
Gambar 2. Pintu Masuk Desa Wisata Janari	22
Gambar 3. Edukasi Cara Memanen	23
Gambar 4. Edukasi Permainan Tradisoinal	24
Gambar 5. Pertunjukan Pencak Silat	24
Gambar 6. Edukasi Pengolahan Makanan Hewan Ternak	25
Gambar 7. Cara Pembuatan Sapu Klobot	26
Gambar 8. Penjelasan Tanaman Kopi	27
Gambar 9. Acara Genduren	28
Gambar 10. Berdoa di Makam	31
Gambar 11. Berdoa bersama pada malam 1 Sya'ban	32
Gambar 12. Profil Desa Wisata Janari	32



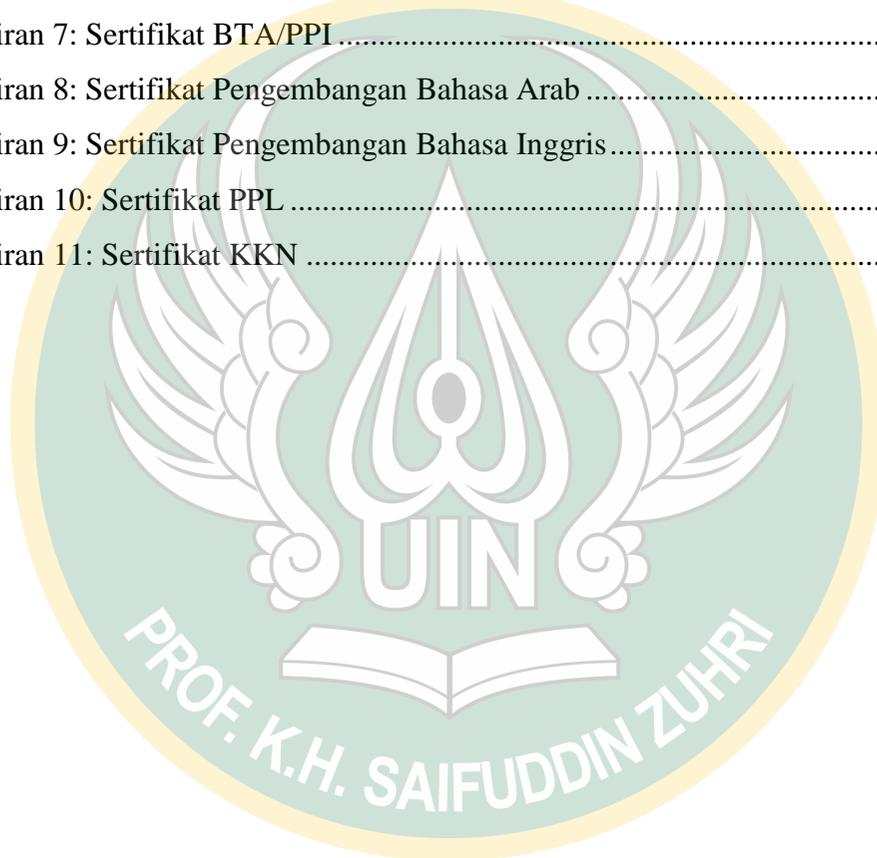
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Narasumber.....	12
Tabel 2. Data Petani Muda Desa Wisata Janari	19
Tabel 3. Perbedaan Sebelum dan Sesudah menjadi Desa Wisata.....	20
Tabel 4. Data Mata Pencaharian Masyarakat Desa Gondangsari	33
Tabel 5. Potensi Hasil Pertanian	33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara	63
Lampiran 2: Dokumentasi.....	66
Lampiran 3: Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal.....	70
Lampiran 4: Surat Keterangan Lulus Komprehensif	71
Lampiran 5: Blangko Bimbingan Skripsi	72
Lampiran 6: Surat Rekomendasi Munaqosyah	73
Lampiran 7: Sertifikat BTA/PPI	74
Lampiran 8: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	75
Lampiran 9: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris.....	76
Lampiran 10: Sertifikat PPL	77
Lampiran 11: Sertifikat KKN	78



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bekerja merupakan kewajiban bagi setiap individu guna untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Pada saat melakukan pekerjaan tentu perlu adanya aturan-aturan atau norma yang menjadi tolak ukur individu dalam bekerja serta rasa tanggung jawab yang dimiliki dalam melakukan aktivitas kerja salah satunya adalah sikap etos kerja yang penting bagi setiap individu (Solekah, 2021). Bekerja merupakan salah satu implementasi dari ajaran keagamaan. Agama sendiri menyebutkan wahyu-wahyu yang berisikan nilai-nilai ke-Tuhanan, salah satunya perintah untuk bekerja. Sebagaimana disebutkan dalam Q.S At-Taubah ayat 105 yaitu, *“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”* Agama juga sebagai motivasi penerapan mengenai nilai-nilai etos kerja (Ramadhan, 2015: 14).

Bekerja juga merupakan salah satu penerapan dari ajaran agama yang menjadi unsur utama pendorong aktivitas. Setiap makhluk hidup akan bekerja keras untuk mencukupi dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagaimana termaktub dalam sebuah hadist Nabi Muhammad S.A.W yang memiliki arti: Dari Al-Miqdam, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *“Tidaklah seseorang memakan makanan yang lebih baik dari pada ia makan dari hasil kerjanya sendiri. Dan sesungguhnya Nabiullah Dawud a.s dahulu makan dari hasil kerjanya sendiri.”* (HR. Bukhori juz 3). Dalam etos kerja, agama berperan dalam memberikan impikasi dan nilai-nilai yang ada pada agamanya. Pembahasan mengenai peran dan pentingnya agama bisa diketahui dari beberapa karakteristik etos kerja dalam Islam seperti kerja merupakan penjabaran aqidah, kerja dilandasi ilmu, dan kerja dengan meneladani sifat-sifat Ilahi serta mengikuti petunjuk-petunjukNya. Ada juga studi yang memperlihatkan etos kerja

ditunjukkan pada rasa pemanfaatan kepada orang lain seperti dengan berinfak, sedekah dan lainnya (Elkarimah, 2016: 16). Etos kerja juga dilandaskan pada keimanan seseorang, karena pada hakikatnya kerja yang dilandasi keimanan amat penting guna terkendalinya tujuan bekerja. Jika tidak dilandasi dengan iman maka bisa menjadi kerja yang hanya berorientasi pada pengejaran materi saja dan hal tersebut bisa menjadikan keserakahan dan sikap yang hanya mementingkan diri sendiri.

Berbicara sikap etos kerja dalam melakukan pekerjaan, memiliki sikap religiusitas juga bisa menjadi salah satu faktor yang menjadikan seseorang memiliki sikap etos kerja yang tinggi pula. Karena pada dasarnya agama merupakan suatu sistem nilai yang akan mempengaruhi atau menentukan pola hidup para penganutnya (Weber, 2006: 56). Religiusitas juga sering disandingkan dengan istilah agama, keduanya digunakan secara bergantian untuk mendefinisikan konsep yang sama yaitu penghormatan, pengabdian, dan keyakinan individu terhadap ketuhanan (Souiden & Marzouki, 2015: 143). Religiusitas memperlihatkan tingkatan kepatuhan individu pada praktik ataupun keyakinan keagamaan pada kehidupan sehari-hari (Mansour & Diab, 2016: 148). Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas merupakan indikasi turunan seseorang terhadap agamanya. Komitmen pribadi untuk untuk mematuhi aturan Ilahi tidak hanya memengaruhi komunikasi sosial pribadinya tetapi juga dalam menjalankan segala kewajibannya. Termasuk juga menunjukkan bagaimana seseorang bekerja, berperilaku, ataupun hidup pada umumnya.

Membahas mengenai bekerja, salah satu kegiatan yang juga diatur oleh agama adalah bekerja. Salah satu kegiatan yang termasuk dalam bekerja ialah bertani. Pertanian sendiri merupakan pekerjaan yang banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan karena Indonesia memiliki kekayaan alam yang begitu melimpah dan juga curah hujan yang tinggi dan iklim tropis yang menjadikan tanah Indonesia subur dan cocok untuk pertumbuhan berbagai jenis tanaman. Terutama di daerah pegunungan, salah satunya di Desa Wisata Janari Magelang yang terletak di lereng gunung Merbabu. Pertanian di desa ini menjadi mata pencaharian utama bagi para penduduk setempat, hal ini dilakukan

karena keadaan lahan dan iklim yang sangat mendukung untuk bekerja sebagai petani.

Desa ini awalnya hanya desa biasa seperti pada wilayah-wilayah pegunungan lainnya, namun karena adanya inisiatif para pemuda setempat dan semangat yang tinggi akhirnya terbentuklah Desa Wisata Janari. Desa Wisata Janari terbentuk pada 29 Maret 2021 bermula oleh para pemuda setempat yang memiliki semangat sangat tinggi untuk membangun desa dan mengubah desa yang berpotensi pada bidang pariwisata. Desa yang lebih menonjolkan kearifan budaya lokal sebagai daya tarik bagi wisatawan. Desa Wisata Janari juga memiliki tingkat kesuburan tanah yang bagus jika digunakan untuk bertani atau bercocok tanam. Alasan didirikannya menjadi desa wisata karena potensi yang terlihat seperti wisata edukasi pertanian kopi, pertanian sayur, budaya dan keindahan alam yang menyajikan pemandangan Gunung Merbabu, hutan pinus dan udara yang sejuk. Didirikannya desa wisata ini, berdampak pada meningkatnya perekonomian penduduk Desa Wisata Janari tersebut. Hal ini disebabkan karena semangat etos kerja tinggi yang dimiliki dan ikut sertanya penduduk setempat dalam menjaga kelestarian budaya dan memanfaatkan lahan yang tersedia. Pertanian di Desa Wisata Janari dilakukan oleh hampir 90% penduduk setempat, baik pemuda, orang tua, laki-laki dan perempuan.

Banyaknya pemuda baik laki-laki maupun perempuan yang berkecimpung pada pertanian di Desa Wisata Janari dan kemajuan yang didapat juga kekompakan penduduk setempat dalam bertani, menjadi alasan bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai religiusitas yang terbentuk terhadap etos kerja para petani yang ada di Desa Wisata Janari tersebut. Yang menjadikan semangat para pemuda dalam membentuk dan mempertahankan adanya wisata di Desa Wisata Janari Magelang.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti memperlihatkan beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh warga setempat yang bekerja sebagai petani terutama para petani muda. Seperti ikut sertanya shalat berjama'ah di masjid, kegiatan Taman Pendidikan Anak (TPQ), dan Gerakan Infak Sayur (GIS). Kegiatan keagamaan inilah yang mengilhami penulis untuk melakukan

penelitian mengenai religiusitas dan etos kerja mereka sehingga membangun sebuah kerangka religiusitas yang memberikan agama sebuah ruang yang sangat urgent dalam membangun sebuah etos kerja sehingga perlu dicermati dan ditelaah agar lebih progresif karena jika melihat seseorang secara spiritual religisitas sudah baik maka akan melahirkan cara etos kerja yang baik pula. Disinilah peneliti tertarik meneliti fenomena ini dan lahirlah judul penelitian ini dengan judul **“Religiusitas dan Etos Kerja (Implementasi Nilai-Nilai Religiusitas dan Etos Kerja Petani Muda Desa Wisata Janari Magelang”**.

B. Definisi Operasional

1. Religiusitas terhadap Etos Kerja
 - a. Religiusitas adalah tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya. Religiusitas cenderung mendorong individu dalam bertingkah sesuai dengan kadar keyakinan terhadap agama yang dianutnya (Glock & Strak, 1994)
 - b. Etos kerja diartikan sebagai sifat dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-ciri atau sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang, suatu kelompok manusia atau kelompok bangsa. Etos kerja merupakan semangat seseorang terhadap pemanfaatan kesempatan terhadap kebiasaan waktu kerja, cara kerja dan rasa yang jauh ingin lebih maju (Asifudin, 2004).
 - c. Religiusitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi etos kerja individu atau sekelompok orang. Dalam agama Islam, etos kerja bisa diartikan sebagai ibadah. Etos kerja dalam Islam disebut sebagai pemanfaatan potensi hasil bumi yang dijadikan sumber ekonomi. Etos kerja yang diajarkan Rasulullah SAW seperti sikap jujur, ramah tamah, pantang menyerah, selalu berusaha dan bertawakal kepada Allah swt.
2. Petani Muda

Menurut Hernanto (2009) petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan kehidupannya di bidang pertanian. Petani berperan sebagai pengatur, pelaksana, pengelola dan

pengawas kegiatan pertanian baik secara teknis maupun ekonomis. Petani muda berpotensi meningkatkan pertanian di era sekarang dengan adanya semangat etos kerja yang tinggi. Peran perempuan perlu dilibatkan dalam pertanian guna meningkatkan profit dan produksi hasil pertanian dan juga membantu perekonomian keluarga. Menjaga kestabilan pendapatan yang bisa membantu kesejahteraan keluarga serta membangun sistem kerjasama dalam keluarga.

3. Desa Wisata Janari Magelang

Desa wisata Janari terletak di lereng gunung Merbabu tepatnya di jalan Magelang-Kopeng, Gatran, Gondangsari, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Desa Janari terkenal dengan edukasi pertanian penghasil kopi dan pertanian sayur-mayur. Mayoritas warganya menekuni bidang pertanian baik yang tua, muda, laki-laki dan perempuan. Desa wisata Janari ini didirikan oleh pemuda desa setempat dengan semangat yang tinggi dalam membangun desa dan mengubah menjadi desa yang berpotensi dalam bidang pariwisata. Mayoritas masyarakat yang menjadi petani menjadi daya tarik bagi wisatawan yang datang, terutama para pemuda yang bisa mejadi motivasi dan semangat dalam menekuni bidang pertanian (hasil observasi pada 16 Januari 2023).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang dipaparkan pada sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian kali ini sebagai berikut:

1. Apa makna religiusitas dan etos kerja?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai religiusitas pada etos kerja petani muda Desa Wisata Janari Magelang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang sudah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui makna dari religiusitas dan etos kerja.

2. Untuk mengeksplorasi lebih jauh terkait dengan implementasi nilai-nilai religiusitas pada etos kerja petani muda di Desa Wisata Janari Magelang.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Hasil penelitian ini nantinya bisa dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis.
- b. Hasil penelitian ini bisa dijadikan koleksi di perpustakaan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri maupun perpustakaan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Purwokerto.
- c. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai pengetahuan mengenai religiusitas pada etos kerja dan sebagai bentuk kepedulian penulis dalam mewujudkan religiusitas dan etos kerja baik untuk meningkatkan perekonomian agar bisa membantu menghidupi kebutuhan kedepannya.

2. Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa membuka wawasan dan informasi kepada petani mengenai betapa pentingnya menjalankan nilai-nilai religiusitas dan etos kerja yang baik agar mendapatkan kemajuan dalam usaha meningkatkan kualitas pertanian di dunia dan pahala yang melimpah atas amalan yang dilakukan untuk meraih keberhasilan di akhirat.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan contoh penerapan nilai-nilai religiusitas pada etos kerja bagi pembaca yang bisa diimplementasikan diberbagai aspek pekerjaan.

F. Tinjauan Pustaka

Secara umum penelitian ini membahas mengenai religiusitas dan etos kerja petani muda, untuk mengetahui keaslian penelitian ini diperlukan adanya pencarian dan penelusuran terhadap penelitian yang sudah ada dan selaras dengan penelitian ini. Terkait dengan permasalahan penelitian ini, maka dijumpai beberapa penelitian yang selaras sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul **“Etos Kerja Petani Padi dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Ditinjau dari Ekonomi Islam”** ditulis oleh Lezi Fitriani yang merupakan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu tahun 2019. Dalam penelitian yang ditulis Lezi Fitriani membahas terkait etos kerja petani padi dalam memenuhi kebutuhan keluarga yang ditinjau dengan ekonomi Islam. Dalam skripsi tersebut terdapat **persamaan** yaitu sama-sama membahas mengenai etos kerja petani. Sedangkan **perbedaannya** dalam penelitian tersebut lebih membahas etos kerja petani lebih memperdalam etos kerja dalam memenuhi kebutuhan keluarga berdasarkan ekonomi Islam. Sedangkan dalam penelitian ini akan lebih memperdalam pada relasi religiusitas terhadap etos kerja. Serta perbedaan yang jelas pada objek petani padi sedangkan dalam penelitian ini lebih pada petani muda dan petani wanita.
2. Skripsi yang berjudul **“Relasi Religiusitas terhadap Etos Kerja Kaum Buruh”** ditulis oleh Muhammad Arief yang merupakan Mahasiswa Prodi Studi Agama Agama Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2019. Dalam penelitian yang ditulis Muhammad Arief terdapat **persamaan** yaitu sama-sama membahas mengenai relasi religiusitas terhadap etos kerja. sedangkan **perbedaannya** dalam penelitian tersebut membahas etos kerja kaum buruh PT. Honda Precision Parts Manufacturing Karawang yang memiliki tingkat produksi yang cukup tinggi. Sedangkan dalam penelitian ini akan membahas etos kerja petani muda dan petani wanita di Desa Wisata Janari Magelang.
3. Jurnal **“Religiusitas dan Etos Kerja Perempuan Petani di Desa Olo'onua Kabupaten Konawe”** yang ditulis oleh Solekah 2021 yang merupakan Mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Islam Negeri Kendari. Dalam Jurnal ini terdapat **persamaan** yaitu sama-sama membahas mengenai etos kerja perempuan petani dan juga pada teori yang digunakan. Sedangkan **perbedaannya** dalam penelitian tersebut lebih membahas

Religiusitas dan etos kerja perempuan petani. Sedangkan penelitian ini akan lebih memperdalam relasi religiusitas terhadap petani muda dan petani wanita. Perbedaan yang sangat jelas juga terdapat pada tempat penelitiannya.

4. Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Religiusitas Terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim dan Pedagang Kristen (Studi Kasus Pasar Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)”** yang ditulis oleh Novia Husna Tsabita tahun 2021 yang merupakan mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam skripsi ini terdapat **persamaan** yaitu pembahasan mengenai religiusitas terhadap etos kerja. Namun, terdapat **perbedaan** dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dibahas penulis yaitu obyek penelitiannya dan juga subyek penelitiannya yang lebih cenderung terhadap implementasi nilai-nilai religiusitas pada etos kerja sedangkan dalam skripsi tersebut lebih membahas faktor-faktor yang pembangun etos kerja bagi para pedagangnya.
5. Jurnal **“Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Muslim”** yang ditulis oleh Setiawan, Hasbi Assidiki Mauluddi, dan Ine Mayasari pada tahun 2021 yang merupakan mahasiswa Program Studi Keuangan Syariah Politeknik Negeri Bandung. Dalam jurnal ini terdapat **persamaan** pembahasan mengenai religiusitas akan tetapi terdapat **perbedaan** dalam penggunaan dimensi teori religiusitas.

G. Landasan Teori

Landasan teori merupakan suatu wacana yang digunakan dalam penelitian yang memuat penjelasan mengenai topik dan teori yang akan dijadikan acuan dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teori menurut Glock & Stark yang dalam bukunya berjudul *‘American Piety: The Nature Of Religious’* yang dikutip oleh Ancok dan Suroso. Menurutnya, ditegaskan bahwa religiusitas merupakan simbol dari dimensi keagamaan dalam diri masyarakat yakni, dimensi

keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi pengetahuan, dimensi penagalaman, dan dimensi penghayatan (Suroso, 2008). Hubungan antara agama dan religiusitas tidak bisa dipisahkan, karena religiusitas mencakup aspek pengetahuan agama, diimplementasikan dalam perilaku (moralitas) agama, dan sikap sosial keagamaan. Religiusitas erat kaitannya dengan manusia atau dengan masyarakat dan salah satu kegiatan manusia yang diatur oleh agama salah satunya ialah bekerja (Jalaludin, 2005). Penelitian ini sejalan dengan teori religiusitas menurut Glock & Stark yang didalamnya memuat beberapa dimensi-dimensi seperti:

1. Dimensi Keyakinan

Dimensi keyakinan berkaitan dengan apa saja yang harus dipercaya terhadap kebenaran ajaran-ajaran agama yang bersifat fundamental. Dimensi keyakinan dalam agama Islam menyangkut iman kepada Allah, kepada malaikat, kepada kitab, kepada rasul, hari akhir, qodha' dan qodar.

2. Dimensi Peribadatan

Berkaitan sekaligus mencakup dengan sejumlah perilaku. Perilaku yang dimaksud mengacu pada perilaku khusus yang telah ditetapkan oleh ajaran agama Islam seperti halnya yang dilakukan setiap saat yaitu, membaca al-Qur'an, menjalankan sholat wajib, berpuasa, infak dan lain-lainnya.

3. Dimensi Penghayatan

Seberapa jauh tingkat seseorang dalam merasakan perasaan dan pengalaman religius yang dialami. Salah satu contohnya seperti terwujudnya perasaan dekat dengan Allah, merasa takut dengan Allah dan merasa doanya dikabulkan oleh Allah.

4. Dimensi Pengetahuan

Ilmu seseorang terkait tentang ajaran-ajaran yang ada dalam agamanya. Pengetahuan ini diperoleh melalui pendidikan formal dan non formal. Sebagai contoh dari dimensi ini berhubungan dengan aktivitas seseorang untuk mengetahui ajaran-ajaran dalam agamanya.

5. Dimensi Pengalaman

Dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupannya. Berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut agama. Dalam ilmu psikologi disebut juga *Religious Experience* atau pengalaman agama yang mana dari perilaku sehari-hari dari ucapan, sikap dan perbuatan seseorang.

Teori selanjutnya peneliti menggunakan teori milik Max Weber dalam bukunya yang berjudul "*The Protestant Ethic and Spirit of Capitalism*". Dalam bukunya ini, Weber menjelaskan religiusitas ialah adanya keterkaitan antara doktrin agama dengan semangat kapitalisme. Weber melihat agama tidak hanya sebagai refleksi tingkah laku, namun agama juga memberikan kesadaran manusia terhadap kegiatan pemenuhan ekonomi. Weber menyatakan bahwa agama dan ekonomi adalah sebagai elective affinity, yaitu antara tuntutan etis yang berasal dari kepercayaan agama dan pola motivasi ekonomi yang melatarbelakangi pertumbuhan kapitalisme. Dalam bukunya ini memberikan tekanan untuk tidak malas-malasan dan menekankan pada kerajinan, disiplin dan teratur dalam melaksanakan tugas dalam semua segi kehidupan terlebih dalam kegiatan ekonomi.

Weber mencetuskan ide etos kerja sebagai aspek evaluatif yang bersifat penelitian diri terhadap pekerjaan yang bersumber dari realitas spiritual keagamaan yang diyakininya. Hidup yang sesuai dengan kehendak Tuhan adalah memenuhi kewajiban yang ada terhadap individu, ini yang disebut panggilan, dimana sebuah konsepsi agama mengenai tugas yang diberikan oleh Tuhan. Max Weber mengartikan etos kerja sebagai sikap dari masyarakat terhadap makna kerja sebagai pendorong keberhasilan usaha dan pembangunan. Etos kerja terbentuk oleh hubungan produktif yang timbul sebagai akibat dari struktur ekonomi yang ada dalam masyarakat. Etos kerja menyangkut potensi yang ada dalam diri manusia dan kondisi manusia dengan menghadapi atau melakukan interaksi dengan lingkungan tersebut (Weber, 2006).

Agama tidak hanya dikontekkan dengan aspek teologis saja, namun agama juga perlu dikontekkan dengan aspek sosiologis yakni melihat agama dengan

diterapkan secara nyata substansi sistem sosial masyarakat. Dimana keyakinan agama dan kebenaran dapat mewujudkan dalam bentuk norma, etika dan nilai perilaku keseharian pemeluknya. Max Weber menemukan hubungan rasional antara etos kerja dan kesuksesan suatu masyarakat. Etos yang diformulasikan Weber seperti bertindak rasional, berdisiplin tinggi, bekerja keras, berorientasi pada sukses material, tidak mengumbar kesenangan, hemat dan bersahaja, menabung serta berinvestasi (Sinamo, 2020).

Maka dari beberapa kutipan diatas dimana agama terhadap pekerjaan sangat berpengaruh, bagaimana bekerja yang baik dengan tidak menghilangkan norma, nilai dan etika dan saling mengisi diberbagai bidang kehidupan dalam mencapai hasil yang diharapkan. Agama juga memberikan motivasi dan inspirasi kepada pemeluknya agar bekerja sebaik-baiknya agar mencapai hasil sesuai dengan yang diinginkan. Keterkaitan antara etos kerja petani dengan agama yang berpengaruh terhadap semangat kerja para petani. Terlihat dari bagaimana ketaatan seorang petani dalam menjalankan ibadah yang sudah menjadi kewajibannya sebagai umat manusia yang beragama. Kemudian semangat kerja para petani agar dapat mengangkat derajat sosial ekonominya menjadi alasan digunakannya teori milik Max Weber dan dimensi-dimensi yang dijabarkan dalam teori Glock & Strack ini. Dalam hal ini yang akan diteliti adalah “Religiusitas dan Etos Kerja (Nilai-Nilai Religiusitas atas Eksistensi Petani Muda Desa Wisata Janari Magelang”.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan aliran atau pendekatan lapangan (*field research*) yaitu: “Salah satu penelitian yang dilakukan dengan cara sistematis dan mengangkat data yang tersedia di lapangan.” Penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan melihat peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masyarakat di Desa Wisata Janari mengenai religiusitas etos kerja (Arikunto, 1995).

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah subjek dari mana data penelitian ini diperoleh. Sumber data pada penelitian ini terdapat dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber yang pertama, yaitu data yang diperoleh dari para petani muda di Desa Wisata Janari Magelang. Data ini diperoleh dengan melakukan pengamatan atau observasi dan wawancara langsung tentang bagaimana religiusitas pada etos kerja yang terjadi di Desa Wisata Janari. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung serta wawancara kepada masyarakat Desa Wisata Janari Magelang.

Tabel 1.
Data Narasumber

No.	Nama	Status
1.	Wahono	Kaur Perencanaan
2.	Yahman	Kaur Keuangan
3.	Handoyono	Ketua Karang Taruna
4.	Hasan	Petani Muda (Ketua TPA)
5.	Budiyono	Masyarakat (Petani Muda)
6.	Dany	Masyarakat (Petani Muda)
7.	Putri	Masyarakat (Petani Muda)
8.	Tasyim	Masyarakat (Petani Muda)
9.	Nur	Masyarakat

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data pendukung data utama atau data primer yang bukan melalui usaha sendiri oleh peneliti. Data-data sekunder ini meliputi dokumen-dokumen, buku-buku, artikel penelitian, jurnal penelitian, dan sebagainya yang memiliki pembahasan yang terkait

dengan peneliti yang berguna untuk mendukung berjalannya penulisan hasil penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang jelas dan sistematis merupakan suatu hal yang penting dalam melakukan penelitian agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data diperoleh dengan cara:

a. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan dalam penelitian “Religiusitas dan Etos Kerja (Implementasi Nilai-nilai Religiusitas dan Etos Kerja Petani Muda Desa Wisata Janari Magelang” adalah dengan cara mengamati secara langsung ataupun objek yang akan diteliti. Dalam hal ini, peneliti melihat dan mengikuti aktivitas petani muda di Desa Wisata Janari Magelang dan mengamati video tentang kegiatan petani muda Desa Wisata Janari di *YouTube* dan Instagram pemuda Desa Wisata Janari Magelang.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara yang diterapkan peneliti merupakan wawancara bebas terpimpin, yakni dengan cara menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu sebelum diajukan kepada narasumber dengan cermat dan lengkap namun penyampaian tidak harus berurutan. Dalam penelitian ini, narasumber dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

- 1) *Stakeholder*: tokoh agama dan ketua karang taruna.
- 2) Masyarakat: petani muda laki-laki dan petani muda perempuan di Desa Wisata Janari.

Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan dan mengetahui tingkatan etos kerja yang dimiliki para pemuda Desa Wisata Janari Magelang. Wawancara ini dilakukan dengan cara menghadiri langsung tegalan para petani agar mengetahui dengan detail dan sedikit merasakan hal yang sama guna mengetahui penerapan nilai-nilai religiusitas yang ada disana.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam suatu penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data-data terkait hal-hal berupa tulisan, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya. Dalam dokumentasi ini, peneliti memperoleh dokumentasi berupa foto-foto, video dan catatan-catatan yang mendukung penelitian. Tingkat kredibilitas hasil penelitian kualitatif tidak sedikit juga ditentukan oleh perolehan penggunaan dan pemanfaatan dokumen yang ada (Nilamsari, 2014).

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses yang terstruktur dimulai dari awal hingga akhir dari pencarian data yang berguna untuk meningkatkan pemahaman peneliti untuk datanya bisa disajikan dan dibaca oleh orang lain. Dalam hal ini, peneliti menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Haberman. Adapun langkah-langkah analisis datanya sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum banyaknya data yang telah diperoleh sehingga bisa diambil poin-poin intinya saja. Data yang direduksi mencakup data hasil observasi, wawancara dan catatan-catatan penting mengenai religiusitas dan etos kerja terhadap petani muda desa wisata Janari Magelang.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara mengolah data yang belum jadi menjadi sebuah tulisan yang jelas dan konkret sehingga memudahkan dalam membuat kesimpulan nantinya. Pada penelitian ini, setelah data direduksi kemudian peneliti mengolah data dengan teks deskriptif.

c. Kesimpulan

Dalam penelitian ini kesimpulan berisi uraian singkat yang pokok dan jelas dari keseluruhan pembahasan mengenai “*Religiusitas dan Etos Kerja (Nilai-Nilai Religiusitas atas Eksistensi Petani Muda Desa Wisata Janari Magelang)*”.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu kerangka penyusunan dari bab awal sampai bab akhir yang bertujuan untuk memudahkan interpretasi dan penelaahan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat lima bab yaitu:

BAB I berisi pendahuluan yang akan memberi penjelasan secara singkat mencakup tujuh sub, antara lain: pertama, latar belakang masalah yang memaparkan terkait religiusitas dan etos kerja serta studi kasus pada petani muda. Kedua, rumusan masalah yang menganalisis permasalahan maupun pertanyaan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Ketiga, tujuan dan manfaat penelitian, membahas tentang perspektif baru dan manfaat dari penelitian yang dilakukan. Keempat, kajian pustaka, pada poin ini memuat persamaan dan perbedaan yang ada pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan serta menyertakan berbagai rujukan yang telah ada pada penelitian sebelumnya. Kelima, kerangka teori yang berisi tentang ulasan teori yang akan digunakan pada penelitian yang berfungsi untuk menyelesaikan rumusan masalah. Keenam, metode penelitian yang menjelaskan tentang metode yang diterapkan untuk mengolah sebuah data hingga selesai, ketujuh, sistematika pembahasan yang memulai poin-poin secara holistik dari laporan penelitian untuk mengetahui alur pembahasan dalam penelitian.

BAB II berisi data-data mengenai sejarah gambaran umum wilayah Desa Wisata Janari Magelang, gambaran umum pertanian yang ada di Desa Wisata Janari Magelang dan kondisi sosial masyarakat yang ada di Desa Wisata Janari Magelang.

BAB III berisi pembahasan makna religiusitas dan etos kerja, hubungan religiusitas dan etos kerja, pengaruh religiusitas terhadap etos kerja petani muda Desa Wisata Janari Magelang dan pengimplementasian nilai-nilai religiusitas terhadap etos kerja petani muda Desa Wisata Janari Magelang.

BAB IV merupakan penutup yang akan menjadi bagian akhir dari penelitian ini. Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran dari peneliti untuk pembaca serta diakhiri dengan daftar pustaka sebagai daftar rujukan yang digunakan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

BAB II

PROFIL PETANI MUDA DESA WISATA JANARI MAGELANG

A. Gambaran Umum Desa Wisata Janari Magelang

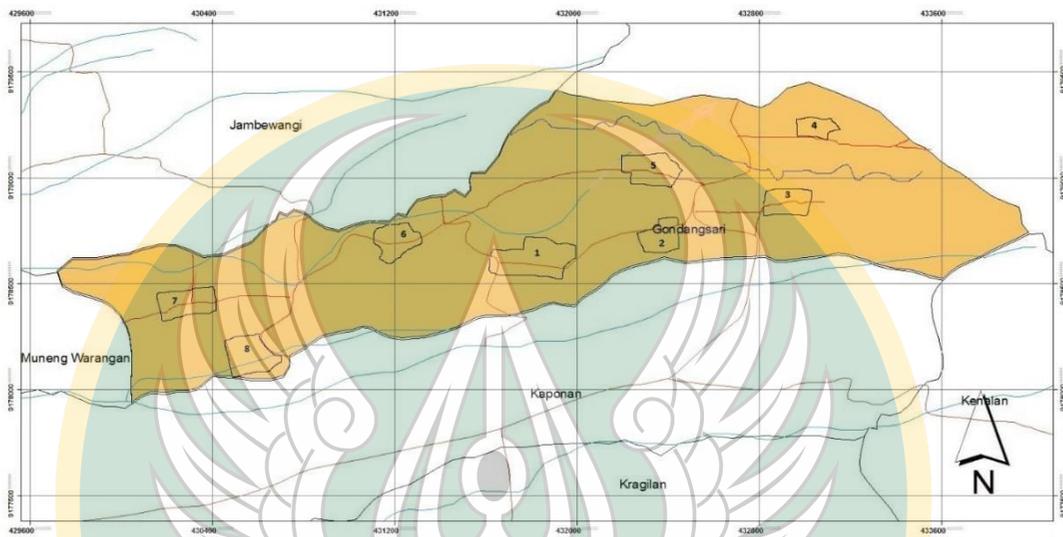
Desa Wisata Janari adalah wisata yang terletak di Dusun Gatran Desa Gondangsari Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah. Desa Wisata Janari memiliki karakteristik geografis yang menarik. Desa Wisata Janari merupakan wilayah yang sangat strategis dan menguntungkan karena daerah tersebut memiliki tanah yang subur dengan kandungan vulkanik yang sangat baik untuk dijadikan lahan pertanian. Hal ini dikarenakan letak Desa Wisata Janari yang berada tepat di lereng gunung Merbabu dimana hanya berjarak 4,2 km dengan basecamp pendakian gunung Merbabu Via Wekas. Karena lokasinya yang strategis dan dikelilingi oleh beberapa gunung seperti gunung Merbabu, gunung Andong, dan gunung Telomoyo menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang datang ke Wisata Desa Janari.

Wisata Janari merupakan salah satu yang terletak paling ujung di Desa Gondangsari dengan batas utaranya Desa Tejosari, batas selatannya Desa Kaponan, batas timurnya Desa Kenalan, dan batas baratnya Desa Muneng Warangan. Desa Gondangsari memiliki delapan dusun yang terdiri dari Dusun Gondangsari, Dusun Sambungan, Dusun Babadan, Dusun Jarakan, Dusun Gedongan, Dusun Cicen, Dusun Delok, dan Dusun Gatran yang di dalamnya terdapat Desa Wisata Janari. Secara geografis dan secara administratif, Desa Gondangsari yang di dalamnya terdapat Desa Wisata Janari merupakan salah satu yang letaknya strategis di jalur Provinsi yang sangat padat akan mobilitas ekonomi yang memiliki luas wilayah 282,186 Km. Secara topografis terletak pada ketinggian 1300 meter di atas permukaan air laut (Dokumen RPJM Desa Gondangsari, 2024).

Desa Wisata Janari yang terletak di Dusun Gatran memiliki jumlah penduduk yang termasuk paling banyak diantara dusun lainnya yaitu sebanyak 315 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 167 jiwa sedangkan jumlah

penduduk perempuan sebanyak 148 jiwa serta dusun Gatran memiliki 96 kepala keluarga (Dokumen RPJM Desa Gondangsari, 2024).

Gambar 1.
Peta Desa Gondangsari Kecamatan Pakis



B. Sejarah Eksistensi Petani Muda

Pemuda adalah orang yang berperan penting dalam sebagian proses perubahan sosial dan ekonomi. Batasan mengenai “pemuda” biasanya mencakup masyarakat yang berusia 15-25 tahun, sedangkan batasan kaum yang disebut pemuda disebutkan oleh Indonesian Youth Employment Network (IYEN) adalah masyarakat yang berada dalam kelompok usia 15-29 tahun. Sedangkan dalam Undang-Undang (UU) Nomor 40 Tahun 2009 pasal 1 ayat (1) tentang kepemudaan menyatakan pemuda adalah yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan, berusia 16 sampai 30 tahun.

Usia masa muda ini yang menjadikan periode jalan hidup utama di mana identitas dibentuk. Dalam proses pembentukan identitas ini kelas, entitas, agama dan seksualitas bersimpangan dalam beragam kombinasi, entah itu pembicaraan organisasi yang disusun menurut politik, pekerjaan maupun agama. Dalam bekerja, saat ini yang mengalami penurunan adalah minat anak muda dalam bidang

pertanian. Generasi muda saat ini sedikit yang berminat dalam bidang pertanian dibuktikan dengan penurunnya angka petani muda Indonesia pada tahun 2017-2018 dengan jumlah sebesar 1.080.722. Angka tersebut cukup besar dan berefek bagi keberlanjutan sektor pertanian di Indonesia (Data Badan Statistik Indonesia, 2018).

Dari penurunan tingkat minat pemuda dalam bidang pertanian menjadi salah satu faktor atas eksistensinya petani muda Desa Wisata Janari. Hal tersebut menjadikan para orang tua di sana senantiasa mengenalkan dunia pertanian sedari muda kepada para anak-anaknya. Sehingga terciptalah generasi muda yang mampu mengelola pertanian dengan ilmu yang sudah dimilikinya (Handoyo, wawancara 11 Juni 2024).

Keputusan para pemuda Desa Wisata Janari Dusun Gatran terjun pada bidang pertanian dilatarbelakangi oleh berbagai faktor, terutama faktor lingkungan dan keluarga yang sangat berpengaruh terhadap petani muda untuk terjun ke bidang pertanian (Kusumo & Mukti, 2019). Lingkungan yang mendukung untuk dijadikannya lahan pertanian menjadi salah satu keuntungan bagi masyarakat Desa Wisata Janari. Biasanya dari segi latar belakang yang menjadikan minat menjadi petani menurun karena tidak memiliki lahan pribadi dan juga bukan dari keturunan petani (Werembinan & Pangemanan, 2018). Hal ini berbeda dengan kondisi di Desa Wisata Janari Dusun Gatran, mereka yang tidak memiliki lahan pribadi akan menyewa kepada pemilik lahan. Bukan hanya itu, mereka juga tergabung dalam kelompok-kelompok yang nantinya pasti akan dibutuhkan oleh petani lainnya, seperti kelompok *macul* (mencangkul), *matun* (mencabut rumput liar) dan kelompok panen. Dibentuknya kelompok-kelompok tersebut karena waktu untuk melakukan pekerjaan tersebut harus serentak tidak bisa hanya jika dikerjakan oleh pemilik lahan (Budiyono, wawancara 11 Juni 2024).

Faktor keluarga juga mempengaruhi para pemuda berminat pada bidang pertanian. Utamanya karena mereka termasuk keturunan petani, mereka lebih nyaman tetap berada di kampung halaman bersama keluarga, dan bisa bekerja dengan bebas tanpa mengikuti peraturan orang lain, terutama juga bisa bebas mengatur waktu untuk bekerja, waktu untuk beristirahat, dan waktu untuk

beribadah. Masih adanya petani muda saat ini di Desa Wisata Janari juga karena adanya kelompok-kelompok tani tersebut, hal tersebut selain karena juga saling membantu dan menguntungkan satu sama lain juga bisa dijadikan ajang saling mentransfer ilmu-ilmu pertanian yang semakin mengalami kemajuan dan mereka juga terbuka kepada masyarakat luar jika ada ilmu baru yang bisa diterapkan di Desa Wisata Janari tersebut (Handoyo, wawancara 11 Juni 2024).

Berikut daftar nama pemuda Desa Wisata Janari yang aktif menekuni bidang pertanian dan melestarikan Desa Wisata Janari

Tabel 2.
Data Petani Muda Desa Wisata Janari

Nama	Usia	Nama	Usia
Andi	25 Tahun	Andra	24 Tahun
Adi	23 Tahun	Bayu	22 Tahun
Handoyo	27 Tahun	Wahib	20 Tahun
Syahid	24 Tahun	Zaki	19 Tahun
Irawan	21 Tahun	Andri	19 Tahun
Handoko	22 Tahun	Tri	18 Tahun
Haris	20 Tahun	Diyono	23 Tahun
Bagas	19 Tahun	Prih	25 Tahun
Reza	19 Tahun	Ma'ruf	24 Tahun
Fahri	26 Tahun	Amin	26 Tahun
Indra	25 Tahun	Zeni	20 Tahun
Alpin	20 Tahun	Mar'tus	22 Tahun
Umar	21 Tahun	Sholehah	21 Tahun
Bari	19 Tahun	Mila	25 Tahun
Syarif	22 Tahun	Nur	22 Tahun
Dani K.	22 Tahun	Putri	22 Tahun
Diah	23 Tahun	Dias	24 Tahun

Dengan adanya para petani muda yang mendirikan Desa Wisata Janari, tentunya terdapat dampak perekonomian terhadap Dusun Gatran tersebut. Hal ini bisa dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan yang ada setelah dibentuknya Desa Wisata Janari. Sebelum dibentuknya desa wisata tentunya belum ada penghasilan yang masuk, namun setelah terbentuknya Desa Wisata tentu ada pemasukan yang bisa dijadikan modal dalam melakukan kegiatan.

Tabel 3.

Perbedaan Sebelum dan Sesudah menjadi Desa Wisata

Perbedaan	
Sebelum	Sesudah
<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada pemasukan kas • Tidak ada kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada pemasukan kas • Ada kegiatan (bagi takjil di bulan Romadhon, lomb dan jalan santai saat perayaan kemedekaan Indonesia, event kecil seperti bazar makanan dari singkong dan nasi jagung)

Dengan dibentuknya menjadi desa wisata maka menjadi sebab diadakannya kegiatan-kegiatan yang sudah tertera dalam tabel sebagai bentuk kegiatan para pemuda dan bisa dinikmati juga oleh para wisatawan yang datang tepat saat kegiatan dilakukan. Wisatawan yang datang dikenakan tarif Rp. 5000 setiap orangnya, sedangkan untuk harga sayuran yang bisa dibeli oleh parawisatawan mengikuti harga jual yang dipasaran bedanya sayuran ini dipetik langsung dari kebunnya (Handoyo, wawancara 12 Juli 2024).

C. Sejarah Desa Wisata Janari Magelang

Muda-mudi Desa Wisata Janari Magelang mulai membangun desa wisata dengan mengutamakan edukasi dan budaya nenek moyang Jawa. Para pemuda ini menamai desa wisatanya dengan sebutan “Janarai” yang merupakan akronim dari Jaga Alam Dan Nikmat Alam Yang Lestari. Nama ini diambil dari bahasa Sansekerta yang juga memiliki arti muda, karena desa wisata ini didirikan oleh

pelaku-pelaku muda dusun setempat. Desa Wisata Janari ini terbentuk pada tanggal 23 Maret 2021 (Handoyo, Wawancara. 16 Januari 2023).

Mayoritas latar belakang pendidikan para pemuda pendiri Desa Janari 80 persen adalah Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dan sisanya perguruan tinggi. Dari 80 persen pemuda ini, rata-rata bekerja dengan kembali lagi ke ladang atau bertani. Para pemuda ini tidak malu untuk bercocok tanam dan menyangkul di sawah karena bertujuan untuk mempertahankan tradisi dari nenek moyang setempat dan juga mengurangi krisis para pemuda saat ini yang sungkan terjun ke sawah berlepotan dengan lumpur (Handoyo, Wawancara 16 Januari 2023).

Banyaknya potensi yang ada di Desa Wisata Janari Magelang juga menjadi salah satu alasan terbentuknya menjadi desa wisata oleh para pemuda. Beberapa unggulan yang bisa disajikan kepada para wisatawan adalah proses pembuatan makanan tradisional seperti sego jagung (nasi jagung), para wisatawan tidak hanya menikmati sego jagung tetapi disuguhkan juga bagaimana proses pembuatan dari jagung sehingga menjadi sego jagung. Tidak hanya itu, para wisatawan yang datang akan disuguhkan juga makanan dari ketela, kimpul, midro dan hasil olahan dari bahan-bahan tersebut, dan juga minuman tradisional seperti jahe serai dan the trasan (teh hijau) (Handoyo, Wawancara 16 Januari 2023).

Terbentuknya Desa Wisata Janari Magelang juga didampingi oleh Pemerintah Kabupaten Magelang dan Institute For Research and Empowerment (IRE) yang berperan penting sehingga terbentuknya Desa Wisata Janari Magelang ini. Menurut pihak IRE, memandang bahwa desa tersebut harus berdaya dengan bisa memanfaatkan peluang potensi yang ada dan juga menompang atas kehadiran semangat para pemuda setempat. Pemuda yang berorientasi bertani dengan terjun langsung ke sawah dan jadilah dijadikannya desa wisata berbasis pertanian. Sehingga, para pemuda dan warga setempat tetap bertani dengan mengedukasi wisatawan bagaimana cara bertani yang ekologis dan juga semangat pemuda yang ingin mengampayekan kepada pemuda lainnya

untuk lebih mencintai tanah pertanian yang disebagian tempat dianggap tidak mampu menyejahterakan.

Gambar 2.
Pintu Masuk Desa Wisata Janari
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Dengan terbentuknya Desa Wisata Janari ini merupakan dipelopori oleh pemuda-pemudi yang sudah disebutkan pada poin sebelumnya. Dari deretan nama-nama tersebut, mereka juga yang mencetuskan dan melestarikan paket wisata di Desa Wisata Janari Magelang. Setelah dibukanya menjadi Desa Wisata Janari pada tanggal 29 Maret 2021, mereka memaparkan dan memberikan paket wisata selama ada di Desa Wisata Janari. Adapun rangkaian kegiatan paket wisata yang diberikan antara lain:

1. Edukasi olah lahan pertanian

Para wisatawan yang datang ke Desa Wisata Janari saat pertama kali datang akan disuguhkan dengan pemandangan pertanian sayur. Potensi ini yang dijadikan unggulan untuk ditunjukkan kepada para wisatawan. Para

wisatawan akan diajak terjun langsung ke sawah berbaur dengan para petani yang tentunya didampingi oleh para petani muda. Para wisatawan akan ditunjukkan bagaimana cara mencangkul dengan benar, memanen sayur baik itu yang dipotong bagian tangkal maupun yang dipetik dan memilih mana yang sudah pantas dipanen atau belum.

Gambar 3.
Edukasi Cara Memanen
(Sumber: Dokumen Pribadi)



2. Edukasi *dolanan* (permainan) tradisional

Selain mengedukasi mengenai pertanian, Desa Wisata Janari juga memperlihatkan dan mempersilahkan para wisatawan bergabung langsung dalam permainan tradisional yang ada di Desa Wisata Janari tersebut. Permainan yang biasanya dilakukan adalah *Ndut-ndutan* dan *Teblek*. Tujuan dimasukkannya edukasi permainan dalam paket wisata ini guna memberikan kesan gembira kepada para wisatawan agar merasakan keasrian yang masih ada di Desa Wisata Janari.

Gambar 4.
Edukasi Permainan Tradisoinal
(Sumber: Instagram @wisatadesa_janari)



3. Edukasi kesenian pencak silat

Dalam paket wisata yang disediakan Desa Wisata Janari ditampilkan juga pertunjukan pencak silat, pencak silat yang digunakan disana adalah Persatuan Setia Hati Teratai (PSHT), kegiatan ini dilakukan karena kegiatan pencak silat di Desa Wisata Janari sudah dijadikan sebagai suatu hal yang dianjurkan bagi setiap masyarakatnya terutama para pemuda dan anak-anak. Hal ini dilakukan sebagai pelatihan terhadap diri individu dalam kemampuan pertahanan diri dan juga untuk memenuhi kebutuhan bersosialisasi antar masyarakatnya.

Gambar 5.
Pertunjukan Pencak Silat
(Sumber: Instagram @wisatadesa_janari)



4. Edukasi mengenai peternakan

Selain dengan adanya pertanian sayur, masyarakat terutama para pemuda Desa Wisata Janari juga menekuni pada bidang peternakan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi penggunaan pupuk kimia pada sayuran-sayuran yang tanam. Dengan berjalannya peternakan maka limbah yang dihasilkan bisa digunakan untuk bahan pupuk organik yang mana bisa menghasilkan kualitas sayuran yang lebih baik dibandingkan dengan penggunaan pupuk bahan kimia yang berlebih. Pada edukasi ini, para wisatawan akan diajarkan dan mempraktekan langsung cara mengolah *umpan* (makan hewan) yang akan diberikan kepada hewan-hewan ternak dan juga akan dijelaskan pembagian waktu saat pemberian makan untuk hewan ternaknya.

Gambar 6.

Edukasi Pengolahan Makanan Hewan Ternak
(Sumber: Instagram @wisatadesa_janari)



5. Edukasi cara pembuatan sapu klobot

Tidak hanya edukasi pertanian dan peternakan, para wisatawan juga diperlihatkan secara langsung kesenian-kesenian dan ketrampilan yang ada di Desa Wisata Janari Magelang. Salah satu ketrampilan yang dilakukan adalah pembuatan secara langsung sapu klobot (sapu amben dari daun jagung). Para wisatawan akan dijelaskan cara-cara menyatukan bahan-bahan dan juga cara pembuatannya. Tidak hanya itu, para wisatawan nantinya akan diberi sapu tersebut sebagai buah tangan khas Desa Wisata Janari Magelang.

Gambar 7.
 Cara Pembuatan Sapu Klobot
 (Sumber: Instagram @wisatadesa_janari)



6. Edukasi mengenai pengolahan kopi

Pengolahan kopi yang ada di Desa Wisata Janari bermula dari pemanfaatan tanaman kopi yang sebelumnya dipakai sebagai batas tanah antar warga. Melihat hal itu pemerintah berinisiatif memberikan pelatihan khusus kepada tiga petani muda Desa Wisata Janari pada tahun 2017 supaya lebih bisa mengembangkan benih kopi yang memuaskan. Dengan adanya pelatihan ini memberikan dampak yang positif sehingga para pemuda bisa mengolah tanaman kopi dengan baik dan hasil yang memuaskan. Hal ini memicu didirikannya produksi kopi lokal yang disebut dengan Kesek Kopi. Setelah itu dibangunlah tempat semacam Caffe guna sebagai titik kumpul hasil perkopian dan titik kumpul bagi para wisatawan yang datang ke Desa Wisata Janari Magelang.

Dengan adanya kedai Kesek Kopi ini dijadikan sebagai salah satu destinasi pada paket wisata dimana para pengunjung akan dijelaskan mengenai

pertumbuhan kopi dan cara pembuatan kopi serta menikmati kopinya secara langsung sepuasnya.

Gambar 8.
Penjelasan Tanaman Kopi
(Sumber: Instagram @wisatadesa_Janari)



7. Menyaksikan langsung tradisi Genduri (Gendurenan)

Masyarakat Desa Wisata Janari senantiasa selalu bersyukur kepada Allah SWT atas segala nikmat serta keberkahan yang telah diberikan kepada mereka. Atas segala kenikmatan yang telah diterima mereka selalu mewujudkan dalam bentuk syukuran. Syukuran disini ditunjukkan sebagai bentuk terimakasih kepada Tuhan yang selalu memberi kenikmatan dalam syukuran ini berisikan doa bersama dan dengan diakhiri makan bersama yang disebut *Genduren*. Dalam acara *Genduren* ini makanan yang wajib ada adalah *Inkung* (Ayam Jawa), *gedang* dan *jajanan* pasar (pisang dan makanan pasar), lima jenis jenang, *jangan* (sayur) kacang, *keper jowo*, dan tempe bacem.

Setiap para wisatawan yang datang dan tepat saat ada acara Genduren maka seluruh wisatawan akan dipersilahkan dan dianjurkan untuk ikut bergabung dalam acara tersebut.

Gambar 9.
 Acara Genduren
 (Sumber: Instagram @wisatadesa_janari)



Dengan adanya paket wisata yang sudah disediakan oleh para pemuda Desa Wisata Janari Magelang ini, para wisatawan yang datang akan dikenakan tarif dua ratus ribu rupiah setiap individunya. Tarif ini sudah termasuk tempat penginapan selama di Desa Wisata Janari Magelang dan makan sehari-hari (tiga kali sehari) karena paket ini berdurasi selama tiga hari dua malam. Tentunya dengan durasi ini sudah cukup untuk memberikan kesan menyegarkan dan mengasyikan bagi para wisatawan yang ingin berlibur dan menikmati damainya kehidupan yang asri perdesaan di lereng gunung Merbabu ini.

D. Kondisi Sosial Masyarakat Desa Wisata Janari Magelang

Dalam sebuah penelitian, kondisi sosial masyarakat merupakan hal yang sangat penting. Kondisi sosial masyarakat menjadi poin penting dalam penelitian karena beberapa aspek seperti kehidupan sosial masyarakat, kondisi keagamaan masyarakat, tradisi yang dipercaya masyarakat hingga kondisi ekonomi masyarakat. Dalam aspek sosial, kehidupan masyarakat pedesaan sudah dikenal dengan kehidupan yang damai dan tentram serta berbaur antar warganya.

Masyarakat Desa Wisata Janari Magelang termasuk masyarakat yang menjunjung nilai sosial yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan jaranginya didapati pertikaian antar warga justru didapati kerukunan antar tetangga (Nur, Wawancara, 17 Januari 2023).

Sebagai dusun dengan wilayah yang luas dan masyarakat yang paling banyak diantara dusun lainnya, masyarakat Desa Wisata Janari senantiasa selalu gotong royong dan hidup rukun. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan kerja bakti setiap bulan dan keramahan masyarakat baik kepada sesama warga setempat maupun para pengunjung Desa Wisata Janari. Selain itu kasus-kasus negatif di Desa Wisata Janari Dusun Gatran hampir tidak ada, bahkan untuk anak tingkat Sekolah Menengah Pertama (SLTP) yang sudah merokok dianggap sebagai hal yang tabu atau sesuatu yang tidak diperbolehkan. Apalagi kasus yang seperti tawuran, perampokan, pembunuhan, prostitusi, kasus narkoba, pemerkosaan, atau kasus lain yang bernilai negatif lainnya belum pernah terjadi di Desa Wisata Janari yang pastinya dianggap melebihi dari tabu (Handoyo, wawancara, 11 Juni 2024).

Dilihat dari aspek keagamaan dalam catatan data profil Desa Gondangsari tahun 2024, untuk Dusun Gatran seluruh masyarakatnya memeluk agama Islam. Keseluruhan masyarakat yang memeluk agama Islam ini berada dibawah naungan oraganisasi Nahdlatul Ulama (NU). Karena keseluruhan penduduknya adalah Nahdlatul Ulama (NU), masyarakat Desa Wisata Janari Dusun Gatran masih rutin melaksanakan acara tahlilan yang menjadi tradisi masyarakat Nahdlatul Ulama (NU) baik dalam acara apapun. Selain itu, masyarakat Desa Wisata Janari Dusun Gatran baik muda maupun tua, perempuan maupun laki-laki gemar mengikuti kegiatan sholawat keliling yang sering dipimpin oleh kyai dan para habaib (Tasyim, wawancara 11 Juni 2024).

Sedangkan dalam aspek budaya dan adat, masyarakat Desa Wisata Janari Dusun Gatran masih melestarikan tradisi-tradisi adat Jawa yang sudah lama ada di masyarakat Desa Gondangsari terutama di Desa Wisata Janari Dusun Gatran. Karena pendekatan nilai-nilai keagamaan yang cenderung digunakan adalah budaya (Arauf, 2024). Tradisi-tradisi budaya yang masih dilestarikan dan

dipercayai oleh masyarakat Desa Wisata Janari Dusun Gatran mencakup tradisi yang dilakukan setiap satu tahun sekali, setiap satu bulan, setiap satu minggu dan tradisi yang terikat waktu seperti tradisi kematian. Tradisi yang dilakukan setiap satu tahun sekali seperti: *Pertama* tradisi *Saparan* yaitu tradisi atau ritual tahunan yang dilaksanakan pada setiap bulan Sapar. Masyarakat Desa Wisata Janari Dusun Gatran biasanya melaksanakan *resik-resik* (bersih-bersih) baik di lingkungan rumah maupun lingkungan Dusun secara bersama-sama, kemudian saat malam Sapar diambil saat tepat malam Senin Kliwon dilakukan kegiatan *Petoan* (makan bersama) yang didahului dengan tahlilan dan doa bersama sebagai bentuk wujud syukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah swt.

Kedua tradisi *Suroan* yaitu tradisi yang dilakukan oleh masyarakat setempat ketika memasuki bulan Muharrom atau dalam penanggalan Jawa disebut dengan bulan Suro. Masyarakat Desa Wisata Janari Dusun Gatran melakukan tradisi *Suroan* dengan mujahadah satu dusun bersama-sama disepanjang jalan Dusun tepat di malam satu Suro, dan diakhiri dengan *Petokan* (makan bersama) yang dibawa oleh masing-masing keluarga. *Ketiga* tradisi *Mulud* yaitu peringatan hari lahirnya Nabi Muhammad SAW atau biasa disebut dengan *Maulud Nabi*. Masyarakat Desa Wisata Janari Dusun Gatran biasanya mengadakan acara sholat bersama-sama dengan mendatangkan Kyai atau Habaib untuk memimpin kegiatan tersebut.

Keempat tradisi *Nyadran* yaitu tradisi yang dilakukan pada bulan Sya'ban atau Ruwah dengan tujuan untuk mendoakan para leluhur terdahulu atau kerabat yang sudah dipanggil oleh Yang Maha Kuasa. Masyarakat Desa Wisata Janari Dusun Gatran melakukan tradisi ini diawali dengan *resik-resik* (bersih-bersih) makam dengan tujuan agar terlihat terawat dan tidak terlalu mistis, selanjutnya tidak lupa kegiatan *Petokan* (makan bersama) di rumah kepala Dusun Gatran dengan tujuan sodakohan saling memberi makan kepada satu sama lain. Kegiatan *Nyadran* ini juga sudah ada di situs YouTube salah satu komika Indonesia yaitu Wira Negara, disana dijelaskan dan diperlihatkan dari awal mulai sampai selesai kegiatan *Nyadran* tersebut.

Dari seluruh kegiatan budaya dan adat yang ada di Desa Wisata Janari Dusun Gatran ini tidak lepas dari ikutsertanya peran para pemuda yang tetap melestarikan tradisi-tradisi yang sudah ada dan juga kehadiran pemuda yang memilih tetap tinggal di Desa dengan tidak memilih merantau dan berprofesi sebagai petani muda sebagai bentuk pekerjaan yang diwariskan oleh leluhur mereka. Hal ini yang akan dijadikan pembahasan utama dalam skripsi ini. Semangat tinggi yang dimiliki para pemuda tanpa adanya gengsi terhadap profesi yang dilakukan dan nilai-nilai keagamaan yang membalut dalam setiap kegiatan yang ada baik dalam bekerja maupun dalam kegiatan keseharian lainnya.

Gambar 10.
Berdoa di Makam
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 11.

Berdoa bersama pada malam 1 Sya'ban Menu Petokan
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 12.

Profil Desa Wisata Janari Magelang
(Sumber: Instagram @wisata_janari)



Desa Wisata Janari menyuguhkan budaya lokal yang masih ada dan tetap eksis sampai sekarang pada wisatawan yang datang ke Desa Wisata Janari. Mereka yang datang akan ikut langsung menyaksikan dan melaksanakan adat budaya yang ada dan edukasi mengenai budaya-budaya tersebut (Handoyo, wawancara 11 Juni 2024).

Tabel 4.
Data Mata Pencaharian Masyarakat Desa Gondangsari
Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Gondangsari
Tahun 2020-2026

Mata Pencaharian	2018		2019		2020	
	L	P	L	P	L	P
Pertanian	768	522	803	605	857	612
Perdagangan	12	35	12	35	11	39
Industri	7	4	13	7	15	9
Jasa	7	4	13	7	15	9
PNS	6	2	6	2	6	2

Tabel 5.
Potensi Hasil Pertanian
Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Gondangsari
Tahun 2020-2026

Komoditas	Produksi per Tahun		
	2018	2019	2020
Sayuran	350 Ton	500 Ton	700 Ton
Jagung	5 Kwintal	5 Kwintal	4 Kwintal
Tembakau	50 Kwintal	60 Kwintal	40 Kwintal

Dengan adanya data mata pencaharian dan data potensi hasil pertanian di Desa Gondangsari tepatnta letak dimana Desa Wisata Janari berada, menunjukkan bahwa perekonomian masyarakatnya dari hasil pertanian terhitung meningkat dan bisa dikatakan masyarakat Desa Wisata Janari berkecukupan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Faktor lingkungan yang memberikan potensi tanah yang subur sehingga memudahkan masyarakatnya untuk menekuni bidang pertanian.

BAB III
IMPLEMENTASI NILAI-NILAI RELIGIUSITAS DAN ETOS KERJA
PETANI MUDA DESA WISATA JANARI MAGELANG

A. Makna Religiusitas dan Etos Kerja

1. Religiusitas

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *religion* yang bisa diartikan sebagai agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan yang lebih besar di atas manusia. Religius berasal dari kata *religious* yang maknanya adalah sifat religi yang melekat di dalam diri seseorang. Nilai religiusitas memiliki arti yakni suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah ditanamkan dalam diri seseorang yang tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari (Rochmaniar, 2018: 167).

Mukti Ali menyatakan bahwa religiusitas adalah kepercayaan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa dan hukum yang diwahyukan kepada para utusan-Nya demi kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat. Sejalan dengan pendapat James Martineau, religiusitas diartikan sebagai kepercayaan kepada Tuhan mengenai hubungan moral dengan umat manusia yang sudah diatur untuk jiwa dan dikehendaki Tuhan untuk seisi alam semesta. Sedangkan Abdul Aziz Ahyadi mengatakan bahwa religiusitas adalah suatu kesadaran diri seseorang yang berfungsi untuk mendorong seseorang tersebut dalam bertindak laku sesuai dengan pengetahuan ketaqwaan dalam agamanya (Jalaluddin, 2005: 45).

Religiusitas juga diartikan sebagai integrasi himpunan kesatuan antara pengetahuan agama, perasaan agama dan tindakan agama dalam diri seseorang. Agama melibatkan keseluruhan fungsi jiwa dan raga manusia, maka dari itu kesadaran agama bisa mencakup seluruh aspek seperti aspek afektif, konatif, kognitif, dan motorik. Adanya fungsi afektif dan fungsi konatif terlihat dari pengalaman ke-Tuhanan, perasaan keagamaan dan kerinduan kepada Tuhan. Aspek kognitif terlihat dari kepercayaan dan

keimanan, sedangkan terlihatnya fungsi motorik terlihat dari perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan. Aspek-aspek tersebut terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan sistem kesadaran beragama yang utuh dalam kepribadian setiap individu (Muzakkir, 2013: 373).

Definisi-definisi religiusitas tersebut merupakan salah satu konsep keterkaitan antara kepercayaan, tindakan, kesalehan, dan pengabdian yang erat berkaitan dengan agamanya. Oleh karena itu, religiusitas bisa dilihat dari praktik-praktik agama atau ritual-ritual suatu agama. Membahas mengenai religiusitas rasanya kurang lengkap jika tidak sedikit menyinggung tentang perilaku religiusitas. Menurut Imam Sukadi, perilaku religiusitas merupakan suatu pola keyakinan yang ditunjukkan oleh seseorang pada kemampuan, tindakan serta kebiasaan seseorang baik rohani, emosional, jasmani, dan sosial (Fauzia, 2015: 304).

Adanya tingkah laku religiusitas dapat dilihat dari sikap, sifat, dan tingkah laku manusia. Seseorang yang bertingkah keagamaan seperti ikhlas, tidak bersifat *takabbur*, sabar dan sebagainya. Sedangkan sifat-sifat buruk seperti kikir, mudah marah, sangat cinta kepada dunia, berburuk sangka, banyak berbicara, adu domba, suka menggunjing dan sebagainya, tidak akan muncul pada seseorang yang memiliki tingkah laku keagamaan. Seseorang yang bertingkah laku keagamaan akan mendahulukan bertaubat kepada Tuhan-Nya, memohon ampunan atas segala dosa dan kekhilafan yang telah dilakukannya, menyesali segala sesuatu perbuatan yang buruk dan berjanji tidak akan mengulanginya untuk menjaga hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia (Ramayulis, 2002).

Salah satu contoh religiusitas dalam bidang pekerjaan adalah bekerja keras. Di dalam ajaran agama Islam bekerja keras adalah bagian dari perbuatan terpuji yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Firman Allah swt. dalam Q.S At-Taubah ayat 105 yang memiliki arti: *“Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah Yang*

Mengetahui akan ghaib dan Yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang kamu kerjakan”.

Dari ayat di atas dapat dibuat kesimpulan bahwa orang yang mempunyai atau mempercayai ajaran agamanya akan senantiasa bekerja dengan sungguh-sungguh karena Allah dan Rasulnya akan melihat pekerjaan tersebut.

2. Etos Kerja

Etos berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti karakter, cara hidup kebiasaan seseorang, motivasi atau tujuan moral seseorang serta pandangan dunia mereka, yakni gambaran cara bertindak atau gagasan yang paling komprehensif dengan arti lain etos adalah aspek evaluatif sebagai sikap yang mendasar terhadap diri dan dunia seseorang yang direfleksikan dalam kehidupan seseorang tersebut (Thressa, 2017: 3). Menurut Akbar, kerja merupakan segala bentuk usaha yang dilakukan manusia, baik mencakup hal materi maupun non-materi, intelektual atau fisik maupun hal-hal yang berkaitan dengan masalah keduwain dan keakhiratan (Hendraswati, 2016: 100). Dapat disimpulkan bahwa etos kerja ialah semangat kerja yang didasari oleh nilai-nilai atau norma-norma tertentu. Etos kerja juga bisa bermakna sebagai sikap atau pandangan seseorang terhadap pekerjaan yang dilakukan dengan dilatarbelakangi nilai-nilai yang diyakininya (Sari, 2018: 236).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), etos berarti pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial sedangkan etos kerja berarti semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan individu atau suatu kelompok. Etos juga berarti sebagai sesuatu yang diyakini, cara berbuat, sikap, serta persepsi terhadap nilai bekerja. Secara termologis, etos memiliki tiga pengertian yaitu, sebagai suatu aturan umum atau cara khusus, suatu tatanan aturan perilaku, dan penyelidikan tentang jalan hidup dan seperangkat aturan tingkah laku (Hasanah, 2018).

Ciri-ciri seseorang atau sekelompok masyarakat yang memiliki etos kerja tinggi, dalam buku Asian Drama milik Gunnar Myrdal yang dikutip

dalam jurnal substansi oleh Mohammad Irham memiliki beberapa sikap yang menandai, antara lain:

- a) Efisien
- b) Ketekunan atau kerajinan
- c) Keteraturan
- d) Ketepatan waktu
- e) Kejujuran
- f) Sederhana
- g) Rasional dalam mengambil keputusan
- h) Kegesitan dalam memanfaatkan waktu dan kesempatan-kesempatan yang muncul
- i) Pandai memanfaatkan peluang dalam menghadapi perubahan dunia
- j) Melaksanakan usaha secara energik
- k) Integritas dan percaya pada diri sendiri
- l) Sikap menjalin kerjasama
- m) Mau memandang jauh ke depan (Muliati, 2013: 105).

Penilaian tinggi atau rendahnya etos kerja seseorang bisa dilihat dari tiga indikator , antara lain:

- a) Kerja merupakan sebuah kewajiban moral dan religius untuk mengisi kehidupan

Setiap individu mempunyai pandangan dan penilaian yang berbeda-beda tentang kerja. Ada beberapa manusia yang bekerja hanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, namun ada sebagai lagi yang berpendapat bahwa kerja merupakan suatu bentuk ketaatan kepada Tuhan dan merupakan sebuah kewajiban untuknya. Pemikiran dasar seperti ini yang sangat mempengaruhi prestasi atau tinggat etos kerja seseorang dalam bekerja. Pekerjaan yang pada dasarnya dilandasi oleh moral merupakan suatu pekerjaan yang bermoral. Sedangkan pekerjaan yang bermoral setidaknya memiliki tiga komponen, antara lain:

- 1) Menghargai kedisiplinan

- 2) Dapat menempatkan diri baik dalam kelompok maupun dalam hidup bermasyarakat
- 3) Mengetahui alasan akan tindakan dan tingkah laku yang telah diperbuat

Tiga komponen tersebut merupakan kualitas yang searah dengan lingkungan pekerjaan. Tiga komponen tersebut juga merupakan satu-kesatuan yang sulit untuk dipisahkan, namun jika bersama-sama diterapkan maka akan mewujudkan keseimbangan kerja yang baik antar satu sama lain dan dengan lingkungan sosial yang dijalaninya. Jadi bisa disimpulkan, pekerja yang bermoral yang menganggap kerja sebagai kewajiban moral akan membentuk cara mereflesikan kesan kerja yang konsisten, sadar dan bahagia atas pekerjaan yang sudah dilakukannya.

b) Disiplin kerja yang tinggi

Disiplin merupakan suatu penempatan sikap kejiwaan seseorang atau suatu kelompok yang berkehendak senantiasa guna mematuhi keputusan yang sudah ada. Bisa diartikan juga disiplin merupakan kesadaran diri dalam menaati nilai, norma dan aturan yang berlaku di lingkungan sekitar. Berhubungan dengan kerja, disiplin kerja adalah ketaatan melaksanakan aturan-aturan yang sudah diwajibkan untuk diaati para pekerja dengan tertib bisa juga diartikan dengan kesamaan waktu dalam setiap harinya untuk pemenuhan kebutuhan kerja.

Seseorang yang berdisiplin kerja tinggi senantiasa akan mematuhi aturan-aturan yang sudah ada baik itu tertulis maupun tidak tertulis. Kepatuhan pada aturan bisa dalam bentuk kepatuhan pada jam kerja dan kepatuhan terhadap prosedur yang ada dalam pekerjaannya. Seseorang yang memiliki etos kerja yang tinggi cenderung lebih disiplin dalam bekerja dari pada seseorang yang memiliki etos kerja yang rendah. Hal itu bisa disebabkan karena mereka akan merasa kurang efektif jika tidak disiplin dalam bekerja. Keyakinan tersebut yang akan menghasilkan pekerjaan lebih produktif.

Kedisiplinan seseorang berhubungan dengan nilai-nilai hidup yang diyakini dan dipegang seseorang tersebut. Meskipun sifat kedisiplinan menetap dalam diri seseorang, namun jika berusaha dengan menciptakan waktu kerja yang konsisten maka tidak menutup kemungkinan seseorang berubah dalam tingkatan kedisiplinannya.

c) Rasa bangga atas hasil karyanya

Perasaan seseorang biasanya ditafsirkan sebagai gejala psikis seseorang yang sifatnya subjektif karena berkaitan dengan keadaan yang dialami seseorang dan berkaitan dengan hal yang menjadikan kesenangan atau tidak menyenangkan sama sekali. Sedangkan timbulnya hal-hal yang tidak menyenangkan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yang asalnya bisa dari diri sendiri maupun dari luar. Perasaan atas hasil merupakan perasaan terhadap harga diri yang bersifat positif, berarti hal ini berkaitan dengan hal-hal yang sifatnya menyenangkan. Contohnya seorang akan merasa bangga dan senang jika mendapat pujian atau hadiah dan tanda jasa. Seseorang yang mempunyai rasa bangga atas hasil yang diperoleh cenderung menggunakan resep yang sama guna mendapatkan hal yang serupa lagi yang cenderung memberikan kesenangan atas dirinya.

Perasaan bangga terhadap hasil yang dicapai berkaitan dengan olahan-olahan lain yang sedang dikerjakan. Karena dengan rasa senang yang didapat akan menghasilkan hasil yang baik pula.

Menurut Tasmara, dalam ajaran agama Islam disebutkan ciri-ciri etos kerja, seperti:

- a) Kecanduan terhadap waktu
- b) Memiliki moralitas yang bersih
- c) Kecanduan kejujuran
- d) Bahagia karena melayani
- e) Memiliki harga diri
- f) Memiliki jiwa kepemimpinan
- g) Berorientasi pada masa depan

- h) Hidup hemat dan efisien
- i) Memiliki jiwa wiraswasta
- j) Memiliki insting bertanding
- k) Memiliki komitmen
- l) Istiqomah dan kuat pendirian
- m) Kecanduan disiplin
- n) Berani menghadapi tantangan
- o) Teguh dan pantang menyerah
- p) Memperkaya jaringan silaturahmi dan memiliki semangat perubahan.

3. Hubungan Religiusitas dan Etos Kerja

Dalam buku *'The Protestant Ethic and Spirit of Capitalism'*, Weber memaparkan beberapa masalah teoritis di wilayah mengenai tindakan sosial manusia, isu dalam buku tersebut mengenai apa konsep manusia tentang semesta kosmik, seperti keahlian, dan pilihan religius manusia disatu kerangka konsep apakah dapat mempengaruhi atau membentuk tindakan-tindakan kongkrit dan hubungan-hubungan sosial antar mereka. Khususnya di bidang ekonomi yang bersifat keduniawian. Thesis Max Weber tentang apa yang disebutnya "*Etika Protestan*" dan hubungannya dengan "semangat kapitalisme" sampai sekarang merupakan salah satu teori yang paling menarik perhatian. Thesis tersebut memperlihatkan adanya kemungkinan hubungan antara ajaran agama dengan perilaku ekonomi. Observasi awal oleh Weber bermula dari fakta sosiologis yang ditemukannya di Jerman, bahwa sebagian besar dari pemimpin-pemimpin perusahaan, pemilik modal dan personil teknis dan komersial tingkat atas adalah orang-orang beragama Protestan, bukan beragama Katolik.

Sejak awal Weber menyadari jika isu sebab-dampak ini adalah jenis problem yang sifatnya analitik. Karena hal itu Weber melihat kalau bahwa salah satu cara menganalisisnya adalah dengan mengisolasi variable-variabelnya, namun setiap menguji signivikasi variabelnya, situasi yang muncul menjadi ketergantungan satu dengan yang lainnya. Metode

murni historis ini mencari lebih detail terkait kejadian historis yang ideal dan material dari pengorganisasian modern. Ketika melakukan study komparatif ini, Weber berusaha mempertahankan faktor “organisasi ekonomi” dan mempertahankan orientasi religious yang ditelitinya sebagai variable bebas. Weber juga memastikan taraf-taraf persetujuan masyarakat terhadap factor-faktor material bagi perkembangan kapitalisme, berjalan setara atau tidak. Dalam penelitian ini Weber menemukan taraf persetujuan hampir setara setiap kasus yang ditemukan dalam suatu wilayah, baik di masyarakat Eropa, Cina maupun di India. Dilihat dari perubahan-perubahan yang mencolok yang dialami setiap peradaban besar tersebut dalam rentang yang cukup lama.

Dalam kegiatan ekonomi, bisa dilihat bahwa banyak peradaban dalam sejarah mengenal apa artinya mencari untung. Tetapi hanya di bagian Barat pencarian untung itu diselenggarakan dalam kerangka organisasi yang diatur secara rasional. Inilah akar utama dari sistem kapitalisme, yang mewujudkan diri dalam sistem perilaku ekonomis tertentu. Dimulai oleh Weber dari observasi sepintas lalu dari statistik lapangan kerja dari negeri-negeri yang beragama campuran. Tampaklah padanya bahwa golongan Protestan secara presentase menduduki tempat yang teratas. Hal ini, kata Weber haruslah diterangkan dari corak intern yang menetap dari ajaran agama yang dianut. Weber meyakini bahwa agama Protestan di Eropa Barat telah membantu melahirkan dan melembagakan nilai-nilai universal, peran agama yang sangat menentukan penyebab munculnya kapitalisme karena adanya Etika Protestan yang diajarkan oleh John Calvin.

Dalam ajaran Calvin dimana manusia mempunyai tanggungjawab yang sangat besar, bahkan dalam ajaran tersebut mengajarkan untuk tidak sepenuhnya mengabdikan pada Tuhan dan juga memperkenalkan konsep takdir. Ajaran Calvin tentang takdir dan nasib manusia di hari nanti, menurut Weber adalah merupakan kunci utama dalam hal menentukan sikap hidup dari para penganutnya. Takdir memang telah ditentukan dan keselamatan diberikan Tuhan kepada orang yang terpilih dari Tuhannya. Untuk menjadi orang

terpilih maka harus menjadi orang yang bekerja keras karena dengan bekerja keras orang bisa menghilangkan keraguannya karena kerja sebagai tugas suci. Apakah ia terpilih atau tidak apakah ia nanti masuk surga atau nereka nantinya manusia tidak mempunyai kepastian, akan tetapi manusia harus mempunyai pemikiran yang positif untuk beranggapan ia menjadi orang yang terpilih berusaha untuk mencari rahmat, karena pikiran yang negatif ia harus memerangi segala keraguan sebab tidak percaya adalah kurangnya rahmat. Untuk memberikan percaya diri maka manusia harus bekerja keras, karena dengan kerja akan menghilangkan keraguan religius dan diberikan kepastian akan rahmat.

Demikianlah cara hidup yang sesuai dengan kehendak Tuhan ialah memenuhi kewajiban yang ditimpakan kepada individual oleh kedudukannya di dunia. Panggilan adalah konsepsi agama, tentang tugas yang ditentukan oleh Tuhan, suatu tugas hidup, suatu lapangan yang jelas dimana harus bekerja. Keterangan Max Weber diatas tentu ada benarnya meski tidak semuanya benar, misalnya dalam kepercayaan takdir. Mengenai orientasi kepada akhirat, apakah benar orientasi kepada akhirat itu menyebabkan orang tidak memperhatikan hal-hal dunia? Atau apakah kehidupan orang zuhud menyebabkan sikap pasif? Memang dalam teori tentang Gereja Calvinis itu timbul mentalitas kezuhudan duniawi.

Maksud dari uraian diatas yang dimaksud oleh Max Weber umat islam tidak maju ketika memahami takdir dengan pasrah atau menyerah kepada nasib tanpa adanya keinginan dan ikhtiyar. Weber mengatakan bahwa, berbeda dengan ajaran Katolik, seperti yang diajukan oleh Santo Thomas Aquino, yang melihat kerja sebagai suatu keharusan demi kelanjutan hidup, maka Calvinisme, terutama sekte puritanisme, melihat kerja sebagai panggilan. Dalam Kerja tidaklah sekedar pemenuhan kelangsungan hidup, tetapi suatu tugas yang suci (perlakuan terhadap kerja sebagai suatu usaha keagamaan yang akan menjamin kepastian dalam diri akan keselamatan). Sikap hidup keagamaan yang diinginkan oleh doktrin ini, kata Weber, ialah

akses duniawi, yaitu intensifikasi pengabdian agama yang dijalankan dalam keinginan kerja sebagai gambaran dan bukti dari manusia yang terpilih.

Dalam kerangka pemikiran teologis seperti ini, maka semangat kapitalisme yang berdasarkan kepada cita ketekunan, hemat, berperhitungan, rasional dan sanggup menahan diri. Sukses hidup yang dihasilkan oleh kerja keras bisa pula dianggap sebagai pembenaran bahwa orang yang terpilih terjalannya etika Protestan dengan semangat kapitalisme, dimungkinkan oleh proses rasionalisasi dunia, penghapusan usaha magis yaitu manipulasi kekuatan supernatural sebagai alat untuk mendapat keselamatan. Ajaran reformis yang puritan dengan menekankan harkat dan usaha pribadi, bukannya penantian akan nasib.

Salah satu contoh religiusitas dalam bekerja adalah bekerja keras. Di dalam ajaran agama Islam bekerja keras adalah bagian dari perbuatan terpuji yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Firman Allah swt. dalam Q.S At-Taubah ayat 105 yang memiliki arti: *“Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah Yang Mengetahui akan ghaib dan Yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang kamu kerjakan”*.

Dari ayat di atas dapat dibuat kesimpulan bahwa orang yang mempunyai atau mempercayai ajaran agamanya akan senantiasa bekerja dengan sungguh-sungguh karena Allah dan Rasulnya akan melihat pekerjaan tersebut.

B. Implementasi Nilai-nilai Religiusitas

Religiusitas menurut Glock & Strak diartikan sebagai suatu bentuk kepercayaan kodrati dimana terdapat penghayatan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengimplementasikan ke dalamnya. Glock & Strak megartikan bahwa agama adalah simbol, sistem keyakinan, sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai ultimate.

Dari pengertian tersebut Glock & Strak membagi religiusitas menjadi lima dimensi antara lain:

1. Dimensi keyakinan (Akidah)

Dimensi ini memperlihatkan masalah keyakinan seseorang terhadap ajaran-ajaran yang dibawa oleh penganutnya. Dimensi ini mempertimbangkan mana saja yang dianggap benar oleh manusia. Dalam konteks ajaran agama Islam, dimensi keyakinan ini menyangkut keyakinan seseorang terhadap keimanan, kebenaran-kebenaran agamanya dan keyakinan masalah-masalah ghaib yang ada dalam ajaran agamanya. Dimensi keyakinan yaitu tingkatan sejauh mana manusia menerima dan mengakui berkaitan dengan hal yang dogmatic dalam agamanya. Pada dimensi ini memuat harapan-harapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan suatu teologis dan mengakui adanya kebenaran doktrin tersebut. Dalam agama Islam, isi dari dimensi keyakinan meliputi keyakinan tentang adanya Allah, Malaikat, Rasul atau Nabi, kitab Allah, surga, neraka, qodho dan qodhar.

Dalam Islam sendiri keimanan seseorang tidak hanya dilihat sebagai keyakinan dalam diri melainkan bisa tercermin dalam tingkah perilaku sehari-harinya. Seperti halnya peneliti melihat dan mengamati perilaku yang tercermin dari masyarakat Desa Wisata Janari Dusun Gatran mereka senantiasa taat mendirikan sholat, melaksanakan perintah Allah dari segi ibadah dan menjauhi larangan-Nya, dan mempercayai dengan benar rukun iman.

2. Dimensi peribadatan (Praktik Agama)

Dimensi ini mengungkap prakterk-praktek keagamaan yang dilaksanakan oleh pemeluk agamanya dan sejauh mana seorang pemeluk agama melaksanakan perintah anjuran dalam agama yang dianutnya. Pada dimensi ini praktek-praktek keagamaan bisa dalam bentuk praktek keagamaan secara personal maupun umum. Dimensi ini melingkupi kegiatan pemujaa, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan seseorang sebagai bentuk pewujudan komitmen terhadap agama yang dipeluknya. Dalam agama Islam, isi dimensi

ini diwujudkan dalam kegiatan seperti shalat, puasa, zakat, haji bila yang mampu, pembacaan al-Qur'an, pemanjatan doa, ritual-ritual keagamaan dan kegiatan lainnya.

Nilai-nilai implementasi dimensi peribadatan ini di Desa Wisata Janari bisa dilihat dari partisipasi dalam kegiatan keagamaannya. Masyarakat senantiasa selalu aktif dan ikut serta dalam setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap eventnya seperti nyadran, safaran dan lainnya (Handoyo, 11 Juni 2024).

3. Dimensi penghayatan atau *feeling* (Tasawuf)

Dalam dimensi ini memaparkan tentang penghayatan seseorang terhadap ajaran dalam agamanya, bagaimana perasaan seseorang terhadap penciptanya dan bagaimana perasaan seseorang terhadap agamanya. Dalam agama Islam dimensi ini mencakup perasaan dekat dengan Allah, doa-doa sering dikabulkan, perasaan tenang dan bahagia karena mempercayai Allah, bertawakal, bersyukur kepada Allah, dan lain sebagainya.

“Wong tani iku sing penting duine niat karo dueni kepercayaan sing turah-turah maring sing ning duwur maring sing gawe urip masio diangen-angen iku babarblas ora masuk”.

Terjemah: Seorang petani itu yang terpenting punya niat dan punya kepercayaan yang lebih-lebih pada yang di atas pada yang membuat hidup walaupun dibayangkan tidak akan masuk.

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa para pekerja petani muda di Desa Wisata Janari senantiasa memiliki niat dan kepercayaan yang sangat mendalam kepada Tuhan-Nya mengenai hasil yang akan didapatkan nantinya. Mereka percaya jika sekarang hasilnya belum memuaskan pasti suatu saat nanti akan mendapat hasil yang bahkan diluar dari bayangnya, hal tersebut sudah menjadi keyakinan bagi para petani disana. Hal ini merupakan salah satu wujud dari dimensi penghayatan milik Glock & Strak

4. Dimensi pengetahuan agama (Ilmu)

Dimensi ini membahas sudah sejauhmana seseorang memahami mengetahui agamanya dan bagaimana ketertarikannya terhadap aspek-aspek

yang terdapat dalam ajaran agamanya terutama mengenai ajaran pokok agamanya sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dalam agama Islam, isi dimensi pengetahuan meliputi pengetahuan mengenai pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, hukum Islam, sejarah Islam, dan sebagainya.

Sumber pengetahuan agama dalam Islam adalah al-Qur'an dan hadits, oleh karena itu pengetahuan seorang muslim tentang Islam dapat diukur dan dilihat melalui pemahamannya mengenai al-Qur'an dan ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW.

5. Dimensi efek atau pengalaman (Akhlak)

Pada dimensi ini membahas bagaimana seseorang mampu mempraktekan motivasi ajaran agamanya sehingga mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat dan juga bagaimana tingkat seseorang dalam merasakan pengalaman religiusnya. Perilaku tersebut ialah perilaku terhadap sesama manusia, yakni bagaimana interaksi antar individu satu dengan yang lainnya. Dalam agama Islam, inti dari dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, berderma, menegakkan kebenaran dan keadilan, berlaku jujur, memaafkan, menjaga amanat, menjaga lingkungan, tidak mencuri, tidak berjudi, mematuhi norma-norma Islam dalam berperilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam baik di dunia maupun di akhirat.

Masyarakat Desa Wisata Janari senantiasa menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam dimensi ini seperti dengan suka bergotong royong baik itu dalam kebutuhan pribadi maupun kebutuhan kelompok, menjaga lingkungan dengan belum ditemukannya baik itu perjudian, penipuan maupun pencurian dan juga menjaga norma-norma yang dianjurkan dalam agama Islam (Hasan, wawancara 11 Juni 2024).

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja

Etos kerja dibentuk melalui berbagai kebiasaan, pengaruh budaya dan sistem nilai yang diyakininya. Manusia sejatinya merupakan makhluk yang sangat

kompleks, sehingga etos kerja mereka selalu dipengaruhi berbagai kebiasaan dan faktor-faktor tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja menurut Pandji Anoraga dalam bukunya “Psikologi Kerja” ada tujuh, antara lain:

1. Agama

Agama merupakan pondasi paling dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia karena nantinya akan mempengaruhi bagaimana pola hidup bagi para pengikutnya. Tingkah laku setiap individu atau kelompok akan berdasarkan dengan apa yang ada pada ajaran agamanya begitu juga dengan kualitas kerja seseorang. Secara tidak langsung, etos kerja yang rendah juga dipengaruhi oleh rendahnya kualitas pemahaman keagamaannya.

2. Budaya

Etos kerja ditentukan oleh nilai-nilai budaya yang ada dan tumbuh tetap berjalan pada masyarakat setempat. Etos kerja juga berpegang teguh pada nilai moral etik dan Tuhan. Masyarakat yang memiliki nilai budaya yang maju akan mempengaruhi tingginya etos kerja begitu juga sebaliknya.

3. Sosial politik

Struktur politik yang sudah ada dan akan ada tergantung pada tinggi rendahnya etos kerja yang ada di masyarakat yang didasarkan pada kesadaran dan tanggung jawab penuh pada negara.

4. Kondisi lingkungan atau geografis

Kondisi lingkungan juga berhubungan dengan etos kerja, karena kondisi lingkungan nantinya akan terdapat banyak manfaat yang bisa dikelola dan bisa dijadikan lapangan pekerjaan bagi masyarakatnya. Dengan kata lain, etos kerja bisa muncul dikarenakan faktor kondisi lingkungannya.

5. Pendidikan

Ketrampilan para pelaku ekonomi bisa ditingkatkan dengan meningkatkan pendidikan sumber daya manusianya. Karena etos kerja tidak bisa dipisahkan dengan kualitas sumber daya manusianya, dengan meningkatnya sumber daya manusia akan menjadikan seseorang memiliki etos kerja yang keras.

6. Struktur ekonomi

Struktur ekonomi yang ada nantinya akan menumbuhkan semangat kerja keras karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder mereka akan bekerja keras dan menikmati hasil dari kerja kerasnya itu.

7. Motivasi intrinsik

Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi harus didasari dengan etos kerja yang tinggi juga karena etos kerja berhubungan dengan sikap dan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya. Motivasi harus sudah tertanam dalam diri setiap individunya.

D. Implementasi Nilai-nilai Religiusitas pada Etos Kerja Petani Muda

Agama memiliki peran yang sangat penting terhadap etos kerja. Melalui ajaran-ajaran yang dipaparkan oleh suatu agama akan menumbuhkan religiusitas seseorang termasuk juga untuk mengurangi praktek kejahatan dan menanamkan nilai-nilai kebaikan. Nilai-nilai religiusitas pada seseorang bisa berdampak pada berkurangnya tingkat kejahatan di dunia dan menambahkan tingkat keamanan. Mengenai hal ini, jika manusia memahami makna kehidupan yang sesungguhnya di dunia yang sifatnya sebagai tempat pengabdian kepada Tuhan-nya, maka kesadaran-kesadaran akan hal positif akan berkembang pada masyarakat.

Pada dasarnya, agama adalah sistem nilai yang nantiya mempengaruhi dan menentukan pola hidup seseorang. Maka, menerapkan dan memiliki sikap religiusitas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat etos kerja seseorang. Max Weber dalam bukunya *'The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism'* mengaggas bahwa kerja keras, disiplin, dan hemat adalah hasil dari seseorang yang menerapkan nilai-nilai yang ada pada ajaran agamanya. Weber juga menyebutkan tentang etika yang diajarkan John Calvin bahwa setiap manusia di dunia dalam hidupnya mempunyai sebuah tanggung jawab untuk mengabdikan dirinya pada Tuhan (Weber, 2020).

Dalam ajaran tersebut menyebutkan konsep takdir, seseorang akan mengetahui apakah dirinya termasuk yang akan masuk kedalam surga atau akan

tenggelam dalam kedalam neraka. Ketidaktahuan itulah yang menjadikan dianjurkannya manusia untuk senantiasa melakukan kegiatan yang bersifat positif dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencetak prestasi. Menurut Weber, ajaran seperti ini akan berdampak positif bagi para pemeluknya, karena akan menimbulkan usaha yang semaksimal mungkin untuk berprestasi, menjauhi kemalasan dan tetap bekerja keras. Tujuan dari bekerja keras bukan hanya untuk mencapai kekayaan, akan tetapi untuk mengatasi rasa cemasnya mengenai nantinya dapat menjadi manusia pilihan yang akan masuk kedalam surga. Sukses dalam bidang usaha juga memiliki tujuan untuk mengagungkan Tuhan dipercaya sebagai salah satu cara umatnya untuk mendapatkan keberkahan Tuhan baik di dunia maupun di akhirat. Etika kerja semacam ini disebut oleh Max Weber dengan Etika Protestan, yaitu cara kerja yang keras dan bersungguh-sungguh tanpa berorientasi mendapatkan imbalan material semata (Najib, 2013: 139).

Pandangan cara kerja dalam Islam dibagi menjadi dua bagian. Pertama, manusia yang berada di tahap *maqam tajrid* yakni manusia yang posisinya sudah tidak lagi membutuhkan pekerjaan, hal ini bisa terjadi karena beberapa sebab seperti terlalu kecil melakukan pekerjaan, sudah lanjut usia dan tidak mampu bekerja, atau orang tersebut sudah merasakan hal tersebut sebelumnya dalam hidupnya jadi tidak ingin kesenangan tersebut yang mengharuskan dirinya bekerja. Kedua, seseorang yang berada pada tahap *maqam ihktiyar*, yakni mereka yang masih membutuhkan pekerjaan karena masih memerlukan kebutuhan rumah dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. *Maqam ihktiyar* bisa dikatakan sebagai bentuk etos kerja dalam Islam yang dikenal sebagai *jihad fisabilillah*. Hal terpenting pada etos kerja *jihad fisabilillah* adalah bekerja merupakan investasi dari keimanan seseorang. Bisa dikatakan bahwa tauhid adalah spirit dan calling utama (Jati, 2018: 278).

Memahami uraian di atas dapat disimpulkan bahwa agama memberikan motivasi dan inspirasi kepada pemeluknya agar bekerja sebaik-baiknya agar mencapai hasil sesuai dengan yang diinginkan. Sedangkan etos kerja yang diformulasikan Weber seperti bertindak rasional, berdisiplin tinggi, bekerja keras, berorientasi pada sukses material, tidak mengumbar kesenangan, hemat dan

bersahaja, menabung serta berinvestasi. Artinya adanya nilai-nilai religiusitas sangat mempengaruhi performa etos kerja terhadap seseorang dalam menggapai suksesnya masing-masing.

Dalam wawancara yang sudah dilakukan, ada terlibatnya tokoh agama, tokoh masyarakat beserta para petani muda yang menjelaskan terkait nilai-nilai religiusitas yang sangat berpengaruh terhadap etos kerja para petani Desa Wisata Janari Dusun Gatran Magelang dalam mengelola wisata dan meningkatkan eksistensi petani muda yang ada. Terkait hal ini, Bapak Wahono seorang muslim serta selaku kaur perencanaan setempat menyampaikan pendapatnya:

“Masyarakat teng riku niku termasuk sederhana sanget, diawali saking jalani kehidupan sedinten-dintene niku sederhana sanget. Teng agama nggih sampun disinggung menawi urip niku sampun berlebih-lebihan, urip hemat kangge nabung, mboten pareng sombong, gotong royong kalih mensyukuri sing wonten. Nopo malih teng Janari niki mpun diparingi tanah subur niki kedah disyukuri sanget dados saged kangge ngurip-nguripi kaluarga”.

Terjemah: Masyarakat disini termasuknya sangat sederhana, diawali dari menjalani kehidupan sehari-hari dengan sederhana. Dalam agama juga sudah disinggung jika hidup di dunia itu jangan berlebih-lebihan, hidup hemat untuk menabung, tidak boleh sombong, gotong royong dan mensyukuri yang ada. Apalagi di Janari ini sudah diberi tanah yang subur maka harus sangat disyukuri bisa untuk menghidupi keluarga (Wahono, wawancara 10 Juni 2024).

Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Desa Wisata Janari menjadikan agama sebagai dasar dalam kehidupan sehari-harinya dengan senantiasa hidup sederhana, berhemat dan mensyukuri nikmat yang telah diberikan. Kemudian selaku tokoh agama dan ketua TPQ setempat, Bapak Hasan menyampaikan:

“Semangat kerja keras masyarakat wonten teng desa niki utamane muda mudine niku jempolan, nyante tapi saged bagi-bagi wektu kangge kewajiban agama nggih kangge ngerewangi tiang sepahe teng tegalan”.

Terjemah: Semangat kerja keras masyarakat desa ini terutama pemuda-pemudinya itu jempolan, santai tapi bisa membagi waktu pada kewajiban agama dan juga untuk membantu orang tua di sawah (Hasan, wawancara 11 Juni 2024).

Masyarakat Desa Wisata Janari Dusun Gatran ini mempraktekan ajaran agama dengan hidup sederhana, bersyukur, berhemat, dan tidak melupakan kewajiban atas ajaran yang ada pada agamanya. Disampaikan juga oleh Bapak

Handoyo selaku ketua karang taruna setempat mengenai eksistensi petani muda disana dengan pendapatnya:

“Alesan muda-mudi teng riki purun lan semangat dados petani muda niku salah setunggale nggih karena faktor lingkungan. Lingkungan teng riki medukung sanget kangge dagem pertanian tanaha subur, lare-lare mboten usah repot-repot meranto ngulari pekerjaan sing penting purun nerusna nopo sing wonten nggih tetep percaya kalih gusti Allah masalah hasil sampun wonten sing ngatur”.

Terjemah: Alasan pemudatan pemuda di sini mau dan semangat menjadi petani muda itu salah satunya ya karena faktor lingkungan. Lingkungan disini sangat mendukung untuk dipakai bertani karena tanahnya subur, anak-anak tidak perlu repot-repot merantau mencari pekerjaan yang penting mau meneruskan apa yang ada dan tetap percaya kepada Allah masalah hasil sudah ada yang mengatur (Handoyo, wawancara 11 Juni 2024).

Terdapat juga pendapat yang mendukung pendapat tersebut, disampaikan oleh pemuda setempat dengan berpendapat:

“Kulo termasuk niki taksih muda sanget dados petani mbak, tapi kulo ngerasa puas kalih kerjaan kulo. Pertama kulo tetep saged caket kalih keluargi teng grio, kalihe kulo kerja mboten terkait aturan wektu ibarat kulo bade istirahat kangge ibadah niku taksih saged sanget. Tigone kulo wonten teng riki angsal ilmu malih saking wontene desa wisata niki. Ilmu kangge sukses dunia nggih akhirate ugi. Semakin kulo kerja keras, konsisten disiplin, ulet kulo insyaAllah angsal hasil memuaskan mangkene meskipun dados petani niku mboten mesti selalu untung pasti wonten masa gagale. Tapi kulo yakin kalih gusti Allah setiap kulo gagal pasti mangke wonten hasil lintune sing luihi nopo sing kulo bayangna”.

Terjemah: Saya termasuknya ini masih sangat muda menjadi petani mbak, tapi saya merasa puas dengan pekerjaan saya. Pertama saya tetap bisa dekat bersama keluarga saya di rumah, kedua saya kerja tidak terkait oleh aturan waktu ibarat mau istirahat untuk beribadah pun masih sangat bisa. Ketiga saya disini mendapat ilmu dari adanya desa wisata ini. Ilmu untuk sukses dunia dan sukses akhirat. Semakin saya kerja keras, konsisten disiplin dan ulet insyaAllah saya mendapatkan hasil yang memuaskan nantinya meskipun menjadi petani itu tidak pasti selalu untung pasti ada masa gagalnya. Tapi saya yakin kepada Allah setiap saya gagal pasti nantinya ada hasil lainnya setelah ini yang melebihi dari apa yang saya bayangkan (Dany. Wawancara 12 Juni 2024).

Kemudia dilanjutkan dengan pendapat pemuda lainnya yang masih sependapat dengan ini, yaitu:

“Sukses dunia sekalian sukses akhirat mangkeniki maksude menawi kita sedoyo sampun berusaha maksimal bekerja keras tetep ngikuti ajaran sing sampun wonten teng agama niku mangke bakale insyaAllah sukses akhirat, menawi sampun sukses akhirat nggih dunia bakale nderek. Sing penting sampun kesupen menawi saweg teng inggil teng masa jaya pas hasile melebihi ekspetasi sampun kesupen sedekah, nabung, hemat sampun dihambur-hamburna kangge sesuatu sing mboten jelas mboten wonten tuntunane teng agama. Contohe mawon manfaat sedekah kan saged meringankan beban lintune nggih sing maringi angsal pahala, nah niku hal sing sampun dilupakna kito sedoyo menawi pengin sedekah nggih kedah kerja keras supaya hasile sae saged sedekah malih”.

Terjemah: Sukses dunia sekalian sukses akhirat yang disebut tadi maksudnya adalah jika kita semua sudah berusaha maksimal bekerja keras dan tetap mengikuti ajaran yang sudah ada di agama itu nantinya insyaAllah akan sukses akhirat, jika sudah sukses akhirat ya dunia bakal ikut. Yang terpenting jangan lupa jika sedang di atas atau dimasa jaya saat hasil sedang melebihi ekspetasi jangan lupa sedekah, nabung, hemat jangan dihambur-hamburkan untuk sesuatu yang tidak jelas tidak ada tuntutan pada agama. Contohnya saja manfaat sedekah kan bisa meringakan beban orang lain dan yang memeberi mendapat pahala, itu hal yang jangan dilupakan kita semua jika kita ingin sedekah ya harus kerja keras supaya hasilnya bagus dan bisa untuk sedekah lagi (Tasyim, wawancara 12 Juni 2024).

Tidak ada jalan lain menuju keselamatan selain dengan melalui kerja keras dan menghargai orang lain. Terutama menghargai sesama manusia dan jangan lupa setiap manusia juga dianjurkan untuk menghargai dan menjaga lingkungan sekitarnya. Sejalan dengan pendapat yang diutarakan salah satu pemuda Desa Wisata Janari yang juga berperan sebagai guru mengaji di TPQ Desa Wisata Janari, yaitu:

“Muda-mudi wonten teng riki niku mboten asal-asalan menawi ngrawat sayuran mbak, sederenge kedah ngertos elmune. Ilmu supados hasile sae cocok kalih musim nggih ilmu kangge ngrawat tanah lingkungan tetep sae mboten ngerusak lingkungan. Kito sedoyo kan sampun dianjurna supados tetep ngerawat bumi sampun dameli kerusakan kangge bumi”.

Terjemah: Pemuda-pemudi yang ada disini itu tidak sembarangan ketika menarawat sayuran mbak, sebelumnya harus tau ilmunya. Ilmu supaya hasilnya bagus cocok dengan musim dan ilmu untuk merawat tanah lingkungannya agar tetap merawat bumi jangan membuat kerusakan pada bumi (Handoko, 12 Juni 2024).

Dari wawancara tersebut menjadi bukti bahwa etos kerja yang dilakuka oleh masyarakat terutama petani di sana dilandaskan atau berdasarkan pada

nilai-nilai yang ada pada agamanya. Etika kerja yang disebutkan oleh Weber berkenaan dekat penerapan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Wisata Janari yaitu kerja keras, konsisten, disiplin, berorientasi pada sukses, hemat serta menabung. Menunjukkan sangat berpengaruhnya reigusitas terhadap etos kerja masyarakat disana. Sejalan mengenai kedisiplinan kerja, pemuda lainnya menyampaikan pendapatnya yaitu:

“kulo pribadi niki menawi kulo sampun niat pangkat dugi tegalan jam wolu tapi malah pangkate niku jam songo malah ngerasa bersalah pas niku, ngerasane kulo sampun nyiak-nyiakna wektu menawi telat mangke kerja nggih kirang produktif, untunge wonten teng riki niku biasane seumpama sampun biasa pangkat jam wolu mangke rencang lintune saur-sauran teng ngajeng grio ngelingna wayahe pangkat teng tegalan. Kerukunan teng riki niku nggih sekecone kados niki walopun wonge ndeso-ndeso tapi masalah kerukunan, gotong royong mpun sampun mantep sanget mbak”.

Terjemah: Saya pribadi ini kalau sudah niat berangkat sampai di sawah jam delapan tapi malah berangkat jam sembilan itu merasa bersalah pada saat itu juga, merasa saya sudah tidak menghargai waktu ketika telat nanti kerja berasa kurang produktif. Untungnya disini itu biasanya seumpama sudah biasa berangkat jam delapan nanti teman yang laine memanggil-manggil di depan rumah mengingatkan sudah saatnya berangkat ke sawah. Kerukunan yang ada disini itu ya enak walaupun orang desa tapi masalah kerukunan, gotong royong itu sudah mantap sangat mbak (Handoko, wawancara 12 Juni 2024).

Dari wawancara yang sudah dilakukan dan hasil pernyataan-pernyataan yang dilontarkan oleh masyarakat terutama petani muda Desa Wisata Janari ini, menunjukkan etos kerja yang dimiliki sudah terhitung tinggi dilihat bagaimana mana mereka menghargai waktu, disiplin dalam bekerja dan bangga atas hasil yang diperoleh setiap orangnya. Mengenai hasil yang akan didapat baik atau buruk mereka selalu percaya kepada Allah swt jadi hal ini menunjukkan adanya pengaruh dari dimensi penghayatan atau feeling. Salah satu petani muda yang lain juga berpendapat, seperti:

“Dados petani niku selain kedah ngertos ilmune nggih kedah saged ngelola penghasilan yaiku dengan menabung. Dados petani kedah sanget menabung karena hasil setiap panene niku benten-benten mboten pasti setiap panen niku untung. Sedoyone pasti pernah ngalami sing namine gagal panen, kulo tiambek nggih nate ngalami. Dados menabung niku

sampun dados kewajiban mangke fungsine saged kangge nopang pas hasil panene saweh menurun”.

Terjemah: Menjadi petani itu selain harus mengerti ilmunya juga harus bisa mengelola penghasilan yaitu dengan menabung. Jadi petani harus sangat bisa menabung karena hasil setiap panennya itu berbeda-beda tidak pasti setiap panen itu menguntungkan. Semuanya pasti pernah mengalami yang namanya gagal panen, saya sendiri ya pernah mengalami. Jadi menabung itu sudah jadi kewajiban nanti fungsinya bisa dipakai untuk menopang saat hasil panen menurun (Wahono, wawancara 12 Juni 2024).

Dalam bertani pasti adanya kenaikan dan penurunan harga jual hasil pertaniannya, itu menjadi hal yang sudah sangat biasa terjadi dalam perekonomian. Masyarakat Desa Wisata Janari senantiasa rajin menabung karena untuk berjaga-jaga jika mendapati gagal panen dalam pertaniannya. Hal ini merupakan salah satu pengaruh dari adanya dimensi pengalaman yang dimiliki oleh para petani muda Desa Wisata Janari. Salah satu masyarakat menyampaikan pendapat yang berhubungan dengan hal ini:

“Kami para petani wonten teng riki niku sedoyone nate ngalami masa jaya nggih masa gagal panen. Masa jaya niku biasane wonten dialami menawi empat tahun sekali, nek menawi masa gagal panen niku biasane wonten teng sasi ke-delapan. Nah kangge mengatasi masa ggal niku kito sedoyo menabung teng hewan ternak, selain kotorane saged ge dadosna pupuk hewan ternak nggih didadosna sebagai tabungan. Kito ngerawat tanaman niku kedah kados ngerawat bayi, kedah diopeni terus karena kito nggih yakin kalih percaya sanget kalihan gusti Alloh menawi sampun usaha kerja keras mangke hasil sing diraih bakalane sae”.

Terjemah: Kami para petani yang ada disini itu semuanya pernah mengalami masa jaya dan masa gagal panen. Masa jaya itu biasanya bisa dialami setiap empat tahun sekali, sedangkan masa gagal panen itu biasanya ada disetiap bulan ke delapan. Untuk mengatasi masa gagal panen itu biasanya kita semua menabung pada hewan ternak, selain kotorannya bisa digunakan untuk dijadikan sebagai pupuk hewan ternak juga bisa dijadikan sebagai tabungan. Kita merawat tanaman itu harus seperti merawat bayi, harus diperhatikan terus karena kita juga yakin dan sangat percaya kepada Allah swt ketika kita sudah berusaha kerja keras nanti hasil yang diraih akan bagus (Handoyo, wawancara 11 Juni 2024).

Dari pernyataan para masyarakat Desa Wisata Janari tersebut, menunjukkan bahwa nilai religiusitas pada dimensi keyakinan sangat ada pengaruhnya terhadap etos kerja para petani. Mereka selalu yakin dan percaya kepada Allah atas apa yang sudah mereka kerjakan dengan maksimal. Dalam

masalah beribadah mereka juga menaati apa yang sudah diajarkan oleh agama terutama agama Islam yang dianut oleh masyarakat Desa Wisata Janari ini. Hal ini juga membuktikan adanya pengaruh oleh dimensi peribadatan. Dibuktikan dengan pendapat salah satu pengurus TPQ setempat, yaitu:

*“Kulo niku pangkat teng tegalan biasane wonten jam setengah wolu terus sekitar jam sedoso niku istirahat sekalian daharan ringan kados ngopi mangke lanjut garap teng tegalan malih dugi adzan dhuwur mangke istirahat kangge sholat sekalian dahar sekul kangge tambah energi. Kulo teng tegalan nggih sholat karena gusti Allah niku ciptakna Islam sangat mudah kalih mboten **bermasalah** kalih mboten menyulitkan umat, Islam saged dinikmati sedoyo umat dados sholat teng pundi mawon nggih saged sing penting resik”.*

Terjemah: Saya itu berangkat ke tegalan biasanya jam setengah delapan lalu sekitar jam sepuluh itu istirahat dan makan-makanan ringan seperti kopi lalu melanjutkan menggarap di sawah lagi sampai adzan dhuwur dan istirahat untuk sholat sekalian makan nasi untuk menambah energi. Saya di sawah ya tetap sholat karena gusti Allah itu menciptakan Islam sangat mudah tidak bermasalah dan tidak menyulitkan umatnya, Islam bisa dinikmati seluruh umat jadi sholat dimana saja bisa yang penting bersih (Putri, wawancara 11 Juni 2024).

Dari pernyataan tersebut bisa diartikan bahwa masyarakat Desa Wisata Janari Magelang ini seimbang dalam melakukan kegiatan sehari-harinya antara bekerja dan ibadahnya. Etos kerja masyarakat terutama petani muda disana bisa dikatakan cukup tinggi dan juga dalam penerapan nilai religiusitasnya. Karena etos kerja seseorang bisa diartikan sebuah tindakan seseorang dalam melakukan kegiatan yang memiliki tujuan dan pencapaian untuk mendapat hasil yang diinginkan. Etos kerja ini juga menjadi petunjuk bagi manusia untuk menggapai kesuksesan duniawi yang diinginkan, lalu dunia sebagai tempat mereka menggapai kehidupan di akhirat dengan berperilaku yang baik dan benar.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Wisata Janari Dusun Gatran Magelang yang berisi tentang bagaimana etos kerja yang dimiliki masyarakat Desa Wisata Janari dan pengaruh nilai-nilai religiusitas terhadap etos kerja tersebut sampai masih eksisnya petani muda di Desa Wisata Janari sebagai sekaligus pencetus dijadikannya Desa Wisata Janari.

Petani muda Desa Wisata Janari Magelang memiliki etos kerja yang tergolong tinggi dalam pengelolaan bidang pertanian dan desa wisata yang ada dan berkembang sampai saat ini. Pernyataan ini telah dibuktikan dengan sikap masyarakat yang seperti kerja keras, keuletan, disiplin, hemat, menabung dan bersedekah dengan ikhlas kepada yang membutuhkan. Petani muda Desa Wisata Janari yang bertahan hidup dengan etos kerja yang tinggi dengan dasar nilai-nilai religiusitas yang kuat menjadikan mereka tetap memegang teguh ajaran-ajaran yang ada pada agamanya. Petani muda Desa Wisata Janari bekerja keras dengan semangat usaha yang tinggi demi menghasilkan kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat dengan nilai-nilai religius yang dimiliki.

Etos kerja petani muda di Desa Wisata Janari dibarengi dengan sikap selalu berbuat baik kepada lingkungan, baik itu terhadap sesama manusia maupun terhadap alam. Di mana hal ini merupakan suatu hal yang cukup luar biasa yang sudah jarang diterapkan di tempat lainnya. Dengan etos kerja yang tinggi juga dalam menciptakannya Desa Wisata Janari yang nantinya bisa mencapai tujuan-tujuan yang baik lainnya. Yaitu seperti menjadikan Desa Wisata Janari menjadi desa yang sangat menarik dengan potensi alam yang dimiliki dengan dipenuhi nilai-nilai ajaran agama, budaya, sosial dan paling utamanya nilai etos kerja yang baik.

Implementasi nilai-nilai religiusitas terhadap etos kerja petani muda Desa Wisata Janari Dusun Magelang berpengaruh besar. Nilai-nilai religiusitas dan

etos kerja para petani muda Desa Wisata Janari diimplementasikan dalam hal, seperti:

- Bekerja keras
- Disiplin waktu
- Berhemat untuk menabung
- Bersedekah
- Berbuat baik terhadap lingkungan (menjaga lingkungan)
-

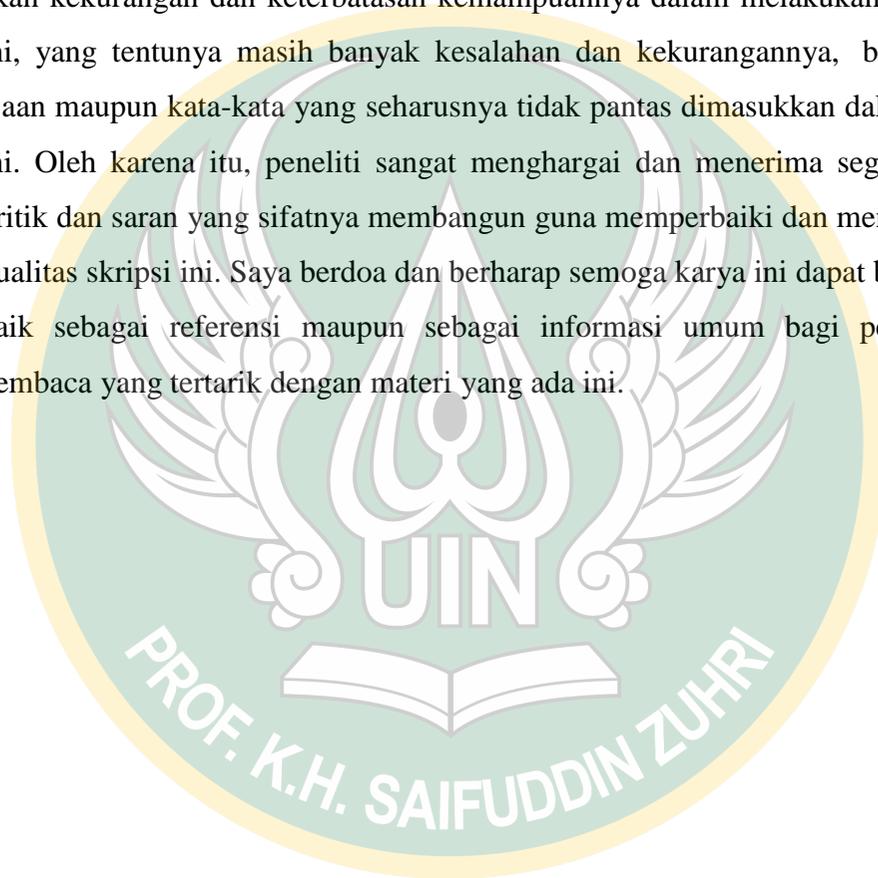
B. Saran

Pada dasarnya, berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diperoleh oleh peneliti dari berbagai informasi baik itu wawancara maupun lainnya, penelitian ini berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun, tidak ada salahnya bagi peneliti jika ingin memberikan saran yang nantinya diharapkan bisa bermanfaat bagi kemajuan pendidikan secara umum. Adapun saran yang ingin disampaikan oleh peneliti antara lain:

1. Dari teori Max Weber yang digunakan oleh peneliti yang menjelaskan keterkaitan agama dan etos kerja menuai hasil penelitian yang cukup baik dan memuaskan. Peneliti berharap pada penelitian selanjutnya dapat lebih mendalami mengenai faktor kebutuhan petani muda Desa Wisata Janari Magelang dalam meningkatkan etos kerja yang tinggi seiring dengan berkembangnya zaman.
2. Kemudian pada penelitian selanjutnya, hendaknya para peneliti mengembangkan lagi ruang lingkupnya, mengingat penelitian yang dilaksanakan ini belum sepenuhnya bisa mengembangkan keseluruhan tentang bagaimana etos kerja yang dimiliki petani muda Desa Wisata Janari dalam menjalankan dan penerapan wisata untuk kedepannya. Terutama dalam proses pengumpulan data, diharapkan menggunakan teknik yang lebih optimal yang bisa digunakan lebih optimal dalam mendapatkan data-data yang diperlukan.

C. Penutup

Mengucapkan Alhamdulillahirobbil'alamin, rasa puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberi dukungan terhadap penelitian ini. Peneleti sangat menyadari akan kekurangan dan keterbatasan kemampuannya dalam melakukan penelitian ini, yang tentunya masih banyak kesalahan dan kekurangannya, baik dalam ejaan maupun kata-kata yang seharusnya tidak pantas dimasukkan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti sangat menghargai dan menerima segala bentuk kritik dan saran yang sifatnya membangun guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas skripsi ini. Saya berdoa dan berharap semoga karya ini dapat bermanfaat baik sebagai referensi maupun sebagai informasi umum bagi penulis dan pembaca yang tertarik dengan materi yang ada ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Arauf, Muta Ali. 2024. "Kontestasi Agama dan Budaya Dalam Penguatan Peran Perempuan Melalui Seni Pedhalangan". *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*. Vol. 5, No. 1.
- Arikunto, Suharismi. 1995. *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsoto.
- Arvianti, E. Y., Masyhuri, M., Waluyati, L. R., % Darwanto, D. H. 2019. "Gambaran Krisis Petani Muda Indonesia. *Agriekonomika*, 8(20), 168-180.
<https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v8i2.5429>
- Desky, Harjoni. 2014. "Pengaruh Etos Kerja Islam Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Rumah Makan Ayam Lepas Lhokseumawe". *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol. 8, No. 2.
- Elkarimah, Mia Fitriah. 2016. "Etos Kerja Islam Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial". *Jurnal An-Nuha*. Vol. 3, No. 1.
- Fauzia, Siti Naila. 2015. "Perilaku Keagamaan Pada Anak Usia Dini (Penelitian Kualitatif Di Kelompok B Tk Sunnah, Banda Aceh Tahun 2015)". *Jurnal Pendidika Anak Usia Dini*. Vol. 9 Edisi 2, 304.
- Hasanah, ST Maisatul. 2018. "Agama dan Etos Kerja (Pengaruh Nilai-nilai Religiusitas Dalam Islam Terhadap Etos Kerja Pedagang Madura di Pasar Wonokromo Surabaya)". *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- Hendraswati. 2016. "Etos Kerja Pedagang Perempuan Pasar Terapung Lok Baitan Di Sungai Martapura". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 1 No. 1, 100.
- Jalaluddin. 2005. "Psikologi Agama". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jati, Wasisto Raharjo. 2018. "Agama Dan Spirit Ekonomi: Studi Etos Kerja Dalam Komparasi Perbandinga Agama". *Jurnal Al Qalam*. Vol. 35, No. 2, 278.
- Kusumo, R. A. B., & Mukti, G.W. 019. "Potret Petani Muda (Kasus Pada Petani Muda Komoditas Hortikutura di Kabupaten Bandung Barat)". *Jurnal Agribisnis*, 5(2).
- Mansour, I. H. F., & Diab,D. M. E. 2016. "The relationship between celebrities' credibility and advertising effectiveness: The mediation role of religiosity". *Journal of Islamic Marketing*, 7(2), 148-166.
<https://doi.org/10.1108/JIMA-05-2013-0036>

- Muliati. 2013. "Pengaruh Paham Keagamaan Terhadap Etos Kerja Pedagang Pasar Sentral Kabupaten Parang". *Jurnal Kuriositas Edisi VI*. Vol. 2, 105.
- Muzakkir. 2013. "Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Angkatan 2009/2010 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar". *Jurnal Diskursus Islam*. Vol. 1 No. 3, 373.
- Najib, Mochamad. 2013. "Agama, Etika Dan Etos Kerja Dalam Aktivitas Ekonomi Masyarakat Nelayan Jawa". *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*. Vol. 21, No. 2, 139.
- Nilamsari, Natalina. 2014. "Memahami Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif". *Jurnal Wacana*. Vol. XIII, NO. 2.
- Ramadhan, Bagus Mohamad. 2015. "Etos Kerja Islam Pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun". *Jurnal JESTT*. Vol. 2, No. 4
- Ramayulis. 2002. "Psikologi Agama". Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Rochmaniar, Rt. Mega Genia. 2018. "Pengaruh Nilai-nilai Religius Pegawai Dalam Mendukung Peningkatan Kinerja Pegawai (Studi Pada Staff Instansi Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Banten)". *Jurnal Indonesia Membangun*. Vol. 17, No. 2, 167.
- Sari, Nurhikmah. 2018. "Integrasi Agama dan Budaya Aceh Dalam Pembentukan Etos Kewirausahaan (Studi Kasus HIPMI Dan KPMI Kota Langsa)". *Jurnal Kitabah: Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan*. Vol. 2 No. 2, 236.
- Sinamo, Jansen. 2020. "8 Etos Kerja Profesional". Jakarta: Institut Darma Mahardika.
- Solekah. 2021. "Religiusitas Dan Etos Kerja Perempuan Petani Di Desa Olo'onua Kabupaten Konawe". *Jurnal Mercusuar*. Vol. 1, No. 1.
- Souiden, N., & Marzouki, R. 2015. "Consumer attitudes and purchase intentions toward Islamic banks: The influence of religiosity". *International Journal of Bank Marketing*, 33(2), 143-161. <https://doi.org/10.1108/IJBM-10-2013-0115>
- Suroso, Ancok. 2008. "Psikologi Islam: Solusi Islam Dan Problem-Problem Psikologi". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Theressa, Gehri. 2017. "Pedagang Tionghoa di Pasar Tengah Pekanbaru (Studi Kasus Jenis Komoditi Progres Bisnis)". *Jurnal Jom Fisip: Sosiologi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*. Vol. 4 No. 2, 3.

Werembinan, C. S., Pakasi, C. B., & Pangemanan, L. R., 2018. “Persepsi Generasi Muda terhadap Kegiatan Pertanian di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado”. *Jurnal Agri-Sosioekonomi*, 14(3), 123-130.

Weber, Max. 2020. *Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme*, terj. Yusup Priyasudiarja. Yogyakarta: Narasi dan Pustaka Prometheus.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rukhama Octavia Al Yamin
2. NIM : 2017502026
3. Tempat/Tgl. Lahir : Brebes, 20 Maret 2002
4. Alamat Rumah : Sirampog, Brebes
5. Nama Ayah : Bunyamin
6. Nama Ibu : Eti Octavia

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri Sridadi 01
2. SMP : MTs Ma'arif NU Kaligiri
3. SMA : MAN 2 Brebes
4. S1, tahun masuk : UIN SAIZU Purwokerto, 2020

C. Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Studi Agama-Agama Tahun 2020/2021.

Purwokerto, 3 Juli 2024

Rukhama Octavia Al Yamin



Lampiran 1: Pedoman Wawancara

A. Wawancara Tentang Deskripsi Desa Wisata Janari Dusun Gatran Desa Gondangsari Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang

1. Wawancara dengan Kaur Perencanaan Desa Gondangsari Bapak Wahono:
 - Bagaimana sejarah adanya Desa Gondangsari dan terbentuknya Desa Wisata Janari?
 - Apa saja potensi yang ada di Desa Gondangsari terutama Desa Wisata Janari?
 - Menurut Bapak selaku perangkat desa, bagaimana pandangan Bapak terkait masyarakat terutama para pemuda Desa Wisata Janari?
 - Agama apa saja yang dianut masyarakat Desa Wisata Janari?
2. Wawancara dengan Mas Handoyo selaku ketua karang taruna Desa Wisata Janari Magelang:
 - Bagaimana sejarah terbentuknya Desa Wisata Janari?
 - Apa alasan terbentuknya Desa Wisata Janari?
 - Apa alasan latarbelakang mengenai eksistensi petani muda yang ada di Desa Wisata Janari?
 - Bagaimana keadaan sosial masyarakat di Desa Wisata Janari?
3. Wawancara dengan Mas Budiyono selaku petani muda Desa Wisata Janari Magelang:
 - Bagaimana sistem pertanian yang ada di Desa Wisata Janari?
4. Wawancara dengan Bapak Nur selaku masyarakat setempat:
 - Bagaimana keadaan sosial masyarakat di Desa Wisata Janari?

B. Wawancara Tentang Petani Muda Desa Wisata Janari Dusun Gatran Desa Gondangsari Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang

1. Wawancara dengan Kaur Keuangan Desa Gondangsari:
 - Bagaimana alasan petani muda mau menjadi petani dan tetap eksis sampai sekarang?
2. Wawancara dengan Mas Dany selaku petani muda Desa Wisata Janari:
 - Bagaimana kepuasan para petani muda terhadap bidang pertanian?
 - Apa alasan yang membuat terjun dalam bidang pertanian?

C. Wawancara Tentang Etos Kerja Petani Muda Desa Wisata Janari Dusun Gatran Desa Gondangsari Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang

1. Wawancara dengan Mas Hasan selaku ketua TPQ Desa Wisata Janari:
 - Bagaimana semangat kerja para petani muda Desa Wisata Janari?
2. Wawancara dengan Mas Handoko selaku pemuda Desa Wisata Janari:
 - Bagaimana kedisiplinan para pemuda terhadap bidang pertanian?
3. Wawancara dengan Mbak Putri selaku petani muda Desa Wisata Janari:
 - Seperti apa pengelolaan waktu yang diterapkan setiap harinya?

D. Wawancara Tentang Religiusitas Petani Muda Desa Wisata Janari Dusun Gatran Desa Gondangsari Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang

1. Wawancara dengan Mas Tasyim selaku petani muda Desa Wisata Janari:
 - Apa saja organisasi Islam yang ada di Desa Wisata Janari?

- Apakah agama ber[engaruh terhadap semangat yang ada pada jiwa para petani?
 - Bagaimana keseimbangan antara bekerja dan beribadah yang dilakukan para pemuda Desa Wisata Janari?
2. Wawancara dengan Bapak Wahono selaku masyarakat Desa Wisata Janari:
- Bagaimana kehidupan para petani muda sehari-hari yang berkaitan dengan keagamaan?
3. Wawancara dengan Mas Handoyo selaku pemuda Desa Wisata Janari:
- Menurut Mas Han, apa motivasi yang dijadikan tetap semangat menekuni bidang pertanian ini?



Lampiran 2: Dokumentasi



Kegiatan Paket Wisata Desa Janari Magelang



Foto bersama mahasiswa yang mengambil paket wisata



Pusat pengumpulan sayur yang akan disedekahkan



Menu makan *Petakan*



Acara Gendurenan

Wawancara



Lampiran 3: Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor : B.531/Un.19/FUAH/PP.05.3/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Rukhama Octavia Al Yamin
NIM : 2017502026
Semester : 7
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul : RELIGIUSITAS DAN ETOS KERJA (NILAI-NILAI RELIGIUSITAS ATAS EKSISTENSI PETANI MUDA DESA WISATA JANARI MAGELANG)

Pada Hari Selasa, tanggal 24 Oktober 2023 dan dinyatakan LULUS dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

1. Permasalahan di LBM belum jelas
2. sertakan data di setiap pernyataan
3. religiusitas yang akan di teliti belum jelas
4. permasalahan yang tertulis di LBM tidak menyambung dengan pembahasan
5. studi pustaka ditambah lagi
6. Rumusan Masalah belum sesuai dengan Judul

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 25 Oktober 2023
Penguji,

Pembimbing,

Muta Ali Arauf, M.A

Kurnia Sari Wiwaha, M.Ag

Lampiran 4: Surat Keterangan Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF
NOMOR: B-745/Un.19/WD.I/FUAH/PP.06.1/5/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Rukhama Octavia Al Yamin
 NIM : 2017502026
 Fak/Prodi : FUAH/ Studi Agama-Agama
 Semester : 8
 Tahun Masuk : 2020

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Studi Agama-Agama pada Tanggal 16 Mei 2024: **Lulus dengan Nilai: 79 (B+)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto
 Pada tanggal : 21 Mei 2024

Wakil Dekan I Bidang Akademik

Prof. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum
 NIP. 197402281999031005

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 5: Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rukhama Octavia Al Yamin
 NIM : 2017502026
 Jurusan/Prodi : Studi Agama Agama
 Pembimbing : Muta Ali Arauf, M.A.

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 13 September 2023	Latar Belakang Masalah		
2.	Sabtu, 16 September 2023	Rumusan Masalah		
3.	Kamis, 12 Oktober 2023	Penyusunan Isi dengan Rumusan Masalah		
4.	Selasa, 29 Oktober 2023	Revisi setelah Seminar Proposal		
5.	Kamis, 30 Mei 2024	Pembahasan BAB II		
6.	Rabu, 26 Juni 2024	Pembahasan BAB III		
7.	Selasa, 2 Juli 2024	Revisi ulang keseluruhan		
8.	Kamis, 4 Juli 2024	Revisi sebelum ACC		

*) Diisi sesuai jumlah bimbingan skripsi sampai Acc untuk dimunaqasyahkan

Dibuat di : Purwokerto

Tanggal : 1 Juni 2024

Dosen Pembimbing

Muta Ali Arauf, M.A.

NIP. 198908192019031014

Lampiran 6: Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Rukhama Octavia Al Yamin
 NIM : 2017502026
 Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
 Angkatan Tahun : 2020
 Judul Proposal Skripsi : Religiusitas dan Etos Kerja (Implementasi Nilai-nilai Religiusitas dan Etos Kerja Petani Muda Desa Wisata Janari Magelang)

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk di munaqosyah kan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
 Pada Tanggal : 2 Juli 2024

Mengetahui,
 Koordinator Program Studi SAA

Ubaidillah, M.A.
 NIP. 2121018201

Dosen Pembimbing

Muta Ali Arauf, M.A. NIP.
 198908192019031014

Lampiran 7: Sertifikat BTA/PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/20025/27/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : RUKHAMA OCTAVIA AL YAMIN
NIM : 2017502026

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	96
# Tartil	:	78
# Imla'	:	75
# Praktek	:	76
# Nilai Tahfidz	:	78



Purwokerto, 27 Jul 2021



ValidationCode

Lampiran 8: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد ياني رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٥٩٢٨ / ٢٠٢١

منحت الى	الاسم	: رحما أوكتافيا اليمين
المولودة	: بيريسس.	٢٠ مارس ٢٠٠٢
	الذي حصل على	فهم المسموع
		٦٠ :
		فهم العبارات والتراكيب
		٥٦ :
		فهم المقروء
		٦٣ :
		النتيجة
		٥٩٨ :



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٦ مايو ٢٠٢١

بوروكرتو، ٦ أكتوبر ٢٠٢١

رئيس الوحدة لتنمية اللغة.




الدكتورة آدي روسواتي، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٠٤



ValidationCode

Lampiran 9: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



IAIN PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/25928/2021

This is to certify that:

Name : RUKHAMA OCTAVIA AL YAMIN
Date of Birth : BREBES, JAWA TENGAH, March 20th, 2002

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on May 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 54
2. Structure and Written Expression	: 51
3. Reading Comprehension	: 60

Obtained Score : 547

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



Purwokerto, October 6th, 2021
Head of Language Development Unit,



Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP: 198607042015032004





ValidationCode

Lampiran 11: Sertifikat KKN

